

**KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENGGERAK DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN PAI DI LINGKUNGAN SEKOLAH  
(STUDI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 NGENEP)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Kharisma Derilla Hariria

NIM. 19110141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENGGERAK DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN PAI DI LINGKUNGAN SEKOLAH  
(STUDI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 NGENEP)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama  
Islam (S.Pd)**



**Oleh:**

Kharisma Derilla Hariria

NIM. 1911041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENGGERAK PAI DALAM**  
**MENGIMPLEMENTASIKAN MERDEKA BELAJAR DI LINGKUNGAN**  
**SEKOLAH**  
**(STUDI DI SD NEGERI 1 NGENEP KARANGPLOSO)**

Oleh:

Kharisma Derilla Hariria

NIM. 19110141

Telah Disetujui Pada Tanggal 6 Juli 2023

Dosen Pembimbing



**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Mujahid, M.Ag**

NIP. 197501052005011003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENGGERAK DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN PAI DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Kharisma Derilla Hariria (19110141)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Agustus 2023 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP.196511121994032002

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Penguji Utama

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah,

M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

:

:

:

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmaanirrahim*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada manusia terbaik, Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan segala hormat penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua, Ibu Suryati dan Ayah Muslehuddin yang telah membesarkan penulis dengan baik sehingga menjadi manusia terdidik. Terima kasih atas segala dukungan dan juga pengorbanan.
2. Kepada saudari, Ririn Pristiwanti Mandasari yang telah memberikan dukungan secara moral dan material serta menjadi contoh kakak yang baik bagi penulis.
3. Kepada Ibu Lilik Yuni W., S. PdI yang telah bersedia membantu penulis selama proses skripsi. Serta berkenan berbagi ilmu dan pengalaman yang menginspirasi bagi penulis.
4. Kepada teman-teman di RBT Al Khansa yang telah memberikan dukungan serta doa.
5. Kepada segenap keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang agar tetap semangat menjalani perkuliahan.
6. Kepada sahabat-sahabat yang selalu ada dan memberikan dukungan, bimbingan serta arahan selama perkuliahan hingga skripsi.

7. Kepada keluarga besar UKM LKP2M yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses.
8. Kepada rekan seperjuangan, teman-teman PAI ICP 2019, dan teman-teman jurusan PAI angkatan 2019.
9. Kepada diri penulis yang telah berjuang hingga pada titik ini.
10. Dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

## MOTTO

وَالضُّحَىٰ ١ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ٢ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ٣ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ  
٤ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ٥

“Demi waktu dhuha. Dan Demi malam apabila telah sunyi. Tuhanmu tidak meninggalkan engkau dan tidak pula membencimu, dan sungguh yang kemudian itu lebih baik bagimu dari permulaan. Dan sungguh kelak Tuhanmu pasti akan memberikan karunia-Nya kepadamu.” (Adh-Dhuha, 93: 1-4) <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> “Surah Adh-Dhuha, 93:1-5,” accessed July 10, 2023, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6568523/bacaan-surah-ad-dhuha-sampai-an-nas-arab-latin-dan-artinya>.

Malang, 6 Juli 2023

**Pembimbing**

Dr. Marno, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Nota Dinas Pembimbing**

Hal : Kharisma Derilla Hariria  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kharisma Derilla Hariria  
NIM : 19110141  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak PAI Dalam  
Mengimplementasikan Merdeka Belajar Di Lingkungan  
Sekolah (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngenep)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Derilla Hariria

NIM : 19110141

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Kharisma Derilla Hariria

19110141

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, atas segala rahmat dan kasih sayang dari Sang Maha Kuasa, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Lingkungan Sekolah (Studi di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngenep)” sebagai pemenuhan persyaratan menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam kepada jalan yang benar.

Melalui tulisan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Indah Hariningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Ngenep yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Lilik Yuni W., S.PdI selaku guru penggerak PAI di SDN 1 Ngenep yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan narasumber dari penelitian penulis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987/yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ء = '
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vocal Diftong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = û

أَي = î

## ABSTRAK

Hariria, Kharisma Derilla. 2023. *Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Lingkungan Sekolah (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngenep*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag

Guru penggerak adalah guru-guru yang telah lulus seleksi Pendidikan Guru Penggerak (PGP) yang dilatih untuk mampu memimpin ekosistem sekolah dalam melakukan perubahan. Pendidikan Guru Penggerak (PGP) berlangsung selama 9 bulan. Adanya PGP menjadi wadah guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Guru penggerak juga didesain untuk menjadi pemimpin revolusi di sekolah. Di dalam Pendidikan Agama Islam, kompetensi kepemimpinan juga penting. Guru PAI diharuskan memiliki kompetensi kepemimpinan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Indonesia. Oleh karena itu peneliti menjadikan Guru Penggerak PAI sebagai objek penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh Guru Penggerak PAI di SDN 1 Ngenep, (2) implemementasi merdeka belajar di SDN 1 Ngenep yang dilakukan oleh guru penggerak PAI, (3) faktor pendukung dan penghambat guru penggerak PAI dalam mengimplementasikan merdeka belajar di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen penelitian. Data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa (1) kompetensi kepemimpinan Guru Penggerak PAI adalah memiliki *self motivation*, dinamis, inovatif dan kreatif, mampu mempengaruhi orang lain, wibawa, dan komunikatif (2) implementasi merdeka belajar yang dilakukan Guru PAI yaitu adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti pembelajaran diferensiasi, pembelajaran di luar kelas, dan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Ngenep. Faktor pendukung implementasi merdeka belajar di SDN 1 Ngenep yaitu adanya dukungan dari pemerintah dan stakeholder sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu rekan guru yang belum terbuka dengan perubahan dan kurangnya fasilitas digitalisasi di sekolah.

**Kata Kunci: Kompetensi Kepemimpinan, Guru Penggerak, PAI**

## ABSTRACT

Hariria, Kharisma Derilla. 2023. *The Leadership Competence of Transformational Teachers in Implementing Freedom to Learn in Islamic Education Lesson At Schools (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngenep)*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Marno, M.Ag

*Guru Penggerak* or transformational teachers are those who have passed the selection of Pendidikan Guru Penggerak (PGP)/transformational teachers training. It aims to train them for nine months to lead their school ecosystem to make changes. The training becomes teacher organization to improve their teaching competence. Transformational teachers are designed to be revolution leaders at schools. Islamic education also considers leadership competence essential. Islamic education teachers must have leadership competence following the Ministry of Religious Affairs Regulation. Hence, the researcher chooses Islamic education transformational teachers as research objects.

The research aims to find out (1) the leadership competence of Islamic education transformational teachers of SDN 1 Ngenep, (2) the implementation of freedom to learn (*Merdeka belajar*) in SDN 1 Ngenep BY Islamic education transformational teachers, (3) the contributing and inhibiting factors for Islamic education transformational teachers in implementing freedom to learn at schools.

The researcher employed a qualitative descriptive approach and field research method. She directly collected the data in the field and acted as a research instrument. She gathered data using interviews, observation, and documentation and used Miles and Huberman to analyze them.

The research result shows that (1) the leadership competence of Islamic education transformational teachers includes self-motivated, dynamic, innovative, creative, persuasive, authoritative, and communicative (2) the implementation of freedom to learn by Islamic education transformational teachers consists of student-centered learning (for example, differentiation learning), learning outside the classroom, and project-based learning in Islamic education learning in SDN 1 Ngenep. The contributing factors to freedom to learn implementation in SDN 1 Ngenep are the support of the government and school stakeholders. Meanwhile, the inhibiting factors are teachers who are intolerant to changes and the lack of digitalization facilities at school.

**Keywords:** Leadership competence, transformational teachers, Islamic education

## مستخلص البحث

حريرية، كاريسما ديريلالا. ٢٠٢٣. الكفاءة القيادية لمعلم التربية الإسلامية المحرك في تنفيذ التعلم المستقل في البيئة المدرسية (الدراسة في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ عينف). البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. مارنو، الماجستير.

المعلم المحرك هو المعلمون الذين اجتازوا اختبار تعليم المعلم المحرك (PGP) والذين تم تدريبهم ليكونوا قادرين على قيادة النظام البيئي المدرسي في إجراء التغييرات. يستمر تعليم المعلم المحرك (PGP) لمدة ٩ أشهر. وجود PGP هو منتدى للمعلمين لتحسين كفاءتهم في التدريس. كما تم تصميم المعلم المحرك ليكون قادة الثورة في المدارس. في التربية الإسلامية، الكفاءة القيادية مهمة أيضا. يطلب من معلمي التربية الإسلامية أن يتمتعوا بكفاءة قيادية وفقا للائحة وزير الشؤون الدينية في إندونيسيا. لذلك، اختارت الباحثة معلم التربية الإسلامية المحرك كموضوع البحث.

الهدف من هذا البحث هو معرفة (١) الكفاءة القيادية التي يمتلكها معلم التربية الإسلامية المحرك في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ عينف، (٢) تنفيذ التعلم المستقل في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ عينف الذي يقوم به معلم التربية الإسلامية المحرك، و (٣) العوامل المدعمة والمعوقة لمعلم التربية الإسلامية المحرك في تنفيذ التعلم المستقل في المدرسة.

استخدم هذا البحث منهجا وصفيا نوعيا بنوع البحث الميداني. ذهبت الباحثة مباشرة إلى الميدان للحصول على البيانات. وتكون أيضا كأداة بحثية. تم الحصول على البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. كان تحليل البيانات المستخدم هو مايلز وهوبرمان.

وجدت نتائج هذا البحث أن (١) الكفاءة القيادية لمعلم التربية الإسلامية المحرك هي أن يكون لديه دافع ذاتي وديناميكي ومبتكر ومبدع وقادر على التأثير على الآخرين وموثوق وتواصل (٢) تنفيذ التعلم المستقل الذي يقوم به معلم التربية الإسلامية يشمل وجود التعلم المتمحور حول الطالب مثل التعلم التمايز، والتعلم خارج الفصل الدراسي، والتعلم القائم على المشاريع في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية ١ عينف. (٣) العامل المدعم لتنفيذ التعلم المستقل في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية ١ عينف هو الدعم المقدم من الحكومة وأصحاب المصلحة في المدرسة. في حين أن العامل المعوق هو من الآباء وزملاء المعلم المحرك الذين لم يكونوا منفتحين على التغيير.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة القيادية، المعلم المحرك، التربية الإسلامية.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat.....	5
E. Orisinalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>

<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Kompetensi Leadership (Kepemimpinan) .....	13
2. Guru Penggerak .....	24
3. Merdeka Belajar .....	31
<b>B. Perspektif Teori Islam .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Kehadiran Peneliti .....	45
D. Subjek Penelitian .....	46
E. Data dan Sumber Data .....	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data .....	48
H. Analisis Data .....	50
I. Pengecekan Keabsahan Data .....	51
J. Prosedur Penelitian .....	52
<b>BAB IV .....</b>	<b>54</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Paparan Data .....	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>93</b>
A. Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak PAI Di SDN 1 Ngenep.....	93
B. Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI.....	99

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Impelentasi Merdeka Belajar .....	111
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orientasi Penelitian .....	8
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa.....	56
Tabel 4. 2 Pendidik Dan Tenaga Kerja .....	57

## DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 4. 1 Guru Penggerak Menyusun Rencana Program GeLis (Gemar Literasi) .....	73
Gambar 4. 2 Guru Penggerak Menyampaikan Rencana Program GeLis (Gemar Literasi) Ke Kepala Sekolah .....	73
Gambar 4. 3 Sosialisasi Dengan Rekan Guru .....	73
Gambar 4. 4 Sosialisasi Dengan Wali Murid.....	74
Gambar 4. 5 Sosialisasi Dengan Siswa Kelas V .....	74
Gambar 4. 6 Pasukan Literasi .....	75
Gambar 4. 7 Tim Literasi .....	75
Gambar 4. 8 Tahapan Pelaksanaan & Evaluasi .....	75
Gambar 4. 9 Media Pembelajaran .....	79
Gambar 4. 10 Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Produk Gambar(Komik)..	82
Gambar 4. 11 Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Produk Video.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	119
Lampiran 2 Surat Balasan Menerima Penelitian.....	119
Lampiran 3 Surat telah melakukan penelitian.....	120
Lampiran 4 Intisari Wawancara .....	121
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	136
Lampiran 6 Wawancara Dengan Bu Lilik .....	141
Lampiran 7 Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	141
Lampiran 8 Wawancara Dengan Bu Silvi.....	142
Lampiran 9 Kegiatan Ramadhan Ceria Dan Berkarya.....	142
Lampiran 10 Tampilan Depan Sekolah.....	144
Lampiran 11 Tampilan Dalam Kelas .....	145
Lampiran 12 Perpustakaan SDN 1 Ngenep .....	145
Lampiran 13 Mushola Sunan Bonang.....	146
Lampiran 14 Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah.....	147
Lampiran 15 Kegiatan BTQ+ Setelah Shalat Zuhur .....	147
Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan.....	147
Lampiran 17 Karya Siswa SDN 1 Ngenep .....	148

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, peran guru PAI dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran semakin krusial. Guru PAI dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa menghilangkannya esensi dari pendidikan agama. Dewasa ini perubahan baru yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia yaitu program “Merdeka Belajar”. Awalnya Merdeka Belajar hanya sebuah gagasan tentang paradigma baru dalam pendidikan Indonesia, namun hingga kini Merdeka Belajar telah menjadi sebuah kurikulum baru.

Merdeka belajar pertama kali dikenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada tahun 2019. Latar Belakang adanya gagasan tersebut dari peninjauan hasil *Programme for International Study Assessment (PISA)* pada tahun 2018 yang diterbitkan 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan 74 dari 79 negara. Artinya Indonesia masih berada pada urutan bawah. Jika dibandingkan dengan hasil pada tahun 2015 Indonesia mengalami penurunan dari tiga aspek diantaranya: a) kemampuan membaca dari 397 turun menjadi 371, b) kemampuan matematika dari 386 turun menjadi 379, dan c) kemampuan sains dari 403 turun menjadi 379.<sup>2</sup> Hasil tersebut menunjukkan Indonesia masih konsisten berada pada peringkat bawah dalam skala penilaian Internasional.

---

<sup>2</sup> Istiqomah, “THE PERCEPTIONS OF PENDIDIKAN GURU PENGGERAK TOWARDS BLENDED LEARNING,” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, no. 3 (2022): 702.

Selain faktor akademik, Kemendikbud Ristek juga memiliki data tentang pendidikan sikap dan karakter siswa Indonesia. Data menunjukkan bahwa terdapat 41% siswa di Indonesia melaporkan pernah mendapatkan perundungan (*bullying*) terhitung selama satu bulan. Angka tersebut tergolong tinggi jika dibandingkan dengan angka rata-rata negara OECD (*Organization of Economic Co-operation and Development*) sebesar 23%. Adanya perundungan dikalangan para siswa dapat memberikan efek buruk bagi pihak korban baik dari segi akademik maupun psikologis. Data menunjukkan bahwa para korban mendapatkan nilai membaca 21 poin lebih rendah. Selain itu mereka juga sering mengalami gangguan psikologis (takut, sedih, dan tidak puas dengan kehidupannya).<sup>3</sup>

Oleh karena itu, Kemendikbud Ristek mengeluarkan kebijakan baru dengan tujuan melakukan transformasi pada pendidikan Indonesia. Berangsur-angsur transformasi tersebut dilakukan hingga kini Merdeka Belajar telah terdiri dari beberapa episode. Pada awal kemunculannya, Merdeka Belajar terdiri dari lima episode. Episode pertama yaitu kebijakan tentang penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Episode kedua, Penggantian Ujian Nasional menjadi penilaian *asesmen* kompetensi minimum dan survei karakter. Episode ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Episode keempat, sistem zonasi bagi penerimaan peserta didik baru harus didasarkan pada kebijakan

---

<sup>3</sup> Riowati and Nono H. Yoenanto, "PERAN GURU PENGGERAK PADA MERDEKA BELAJAR UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 1 (2022): 3.

yang berlaku. Episode kelima, adanya guru penggerak sebagai ujung tombak dalam transformasi pendidikan merdeka belajar di sekolah.<sup>4</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kebijakan kelima yaitu guru penggerak. Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada siswa.<sup>5</sup> Dalam konteks pembahasan tentang kepemimpinan guru, guru PAI juga memiliki kompetensi kepemimpinan. Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 bab VI, pasal 6, ayat 1- 6 menunjukkan bahwasannya guru PAI harus memiliki lima kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian sosial, profesi, dan kompetensi kepemimpinan.<sup>6</sup>

Guru PAI yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam mengimplementasi Merdeka Belajar di lingkungan sekolah. Merdeka Belajar adalah konsep pendidikan yang membebaskan peserta didik untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa

---

<sup>4</sup> Surahman Surahman et al., "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Kubu Raya," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 4 (2022): 382, <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>.

<sup>5</sup> Dahlia Sibagariang et al., "PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN" 14, no. 2 (2021): 94–95.

<sup>6</sup> Raihan Nur Azizah, Sri Nurul Milla, And Syarifah Gustiawati, "HUBUNGAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL MUTTAQIEN DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 275.

serta tidak membuat mereka terbebani dengan sistem nilai yang selama ini menjadi tolak ukur keberhasilan siswa.<sup>7</sup>

Agar mampu mengimplementasikan Merdeka Belajar, guru sebagai penggerak utama harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang memadai dalam menghadapi perubahan paradigma ini. Kompetensi kepemimpinan guru penggerak PAI mencakup keterampilan dalam menyusun dan mengelola program pembelajaran, membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta memiliki kemampuan dalam memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar.

Kompetensi kepemimpinan guru penggerak PAI menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Merdeka Belajar di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru PAI agar mereka dapat memimpin dengan efektif dalam menerapkan Merdeka Belajar di sekolah. Terkait dengan hal tersebut, penelitian tentang “Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak PAI Dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar Di Lingkungan Sekolah” menjadi sangat relevan. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Ngenep Karangploso, Kabupaten Malang. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah memiliki guru penggerak yang juga mengampuh mata pelajaran PAI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka rumusan dari penelitian ini diantaranya:

---

<sup>7</sup> Surahman et al., “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Kubu Raya,” 380.

1. Apa saja kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh guru penggerak PAI di SD Negeri 01 Ngenep?
2. Bagaimana guru penggerak mengimplementasikan Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Ngenep?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru penggerak PAI dalam mengimplementasikan merdeka belajar di sekolah?

### **C. Tujuan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh Guru Penggerak PAI di SDN 1 Ngenep Karangploso.
2. Untuk mengetahui implemetasi merdeka belajar di SDN 1 Ngenep yang dilakukan oleh guru penggerak PAI.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru penggerak PAI dalam mengimplementasikan merdeka belajar di sekolah.

### **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

- **Manfaat Teoritis**
  - a. Hasil kajian dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan telaah lebih lanjut tentang guru penggerak.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menarik peneliti lain untuk mengkaji topik yang sama. Sehingga kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.
  - c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi.

- Manfaat Praktik
  - a. Untuk pemerintah, adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui kinerja guru penggerak pasca pemberian pelatihan. Sehingga pemerintah dapat mengetahui hal-hal yang perlu dievaluasi untuk keberlanjutan program lebih baik.
  - b. Untuk sekolah, sumbangan dorongan untuk mendukung program merdeka belajar.
  - c. Untuk guru, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para guru tentang guru penggerak. Serta memotivasi para guru untuk menjadi penggerak di sekolah masing-masing.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Topik yang peneliti gunakan masih terbilang baru, karena program merdeka belajar dan guru penggerak kurang lebih ada 2 tahun belakangan. Untuk itu, belum banyak mahasiswa di semester akhir yang mengambil topik tersebut. Namun topik merdeka belajar dan guru penggerak sudah ada yang meneliti dan dimuat dalam jurnal-jurnal ilmiah. Berikut penjelasannya:

Skripsi yang ditulis oleh Sherly Anatasya dengan judul “*Analisis Guru Penggerak Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri 1/IV Kota Jambi*”. Fokus dalam penelitian yang ditulis oleh Sherly Anatasya yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak di dalam kelas. Dimana guru penggerak menggunakan pembelajaran diferensiasi dan memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan analisis pembelajaran dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran

di kelas, hingga evaluasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang digunakan yaitu empat guru penggerak di SD Negeri 1/IV Kota Jambi.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yamin dengan judul “*Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di MTS Negeri Bangil*”. Fokus pembahasan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah praktek serta model kepemimpinan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan budaya Islami di MTS Negeri Bangil. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Artikel yang ditulis oleh I.G.A Pidrawan dan kawan-kawan, dengan judul penelitian “ *Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia Di Kota Denpasar*” dan dipublis di jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa, volume 11, nomor 1, tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu *mix method*, dimana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis, strategi, dan hasil belajar siswa SD dan SMP di Kota Denpasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil dua sampel guru penggerak di jenjang SD dan SMP.

Penelitian ini dilakukan oleh Dahlia Sibagariang dan kawan-kawan dengan judul “*Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*”, dimuat dalam jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14, No. 2, tahun

2021. Artikel tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca terkait dengan peran guru penggerak dalam merdeka belajar. Artikel tersebut dikembangkan melalui pendekatan studi kepustakaan.

Artikel selanjutnya ditulis oleh Riowati dan Nono H. Yoenanto, dengan judul penelitian “*Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia*” dimuat dalam jurnal JOEAI (*Journal of Education and Instruction*), Volume 5, Nomor 1, tahun 2022. Penelitian tersebut juga meneliti tentang guru penggerak dan merdeka belajar melalui pendekatan studi kepustakaan. Tujuan dari penelitian yaitu memberikan gambaran kepada pembaca bahwa guru penggerak dan merdeka belajar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

**Tabel 1. 1 Orientasi Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Sherly Anatasya, “ <i>Analisis Guru Penggerak Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri I/IV Kota Jambi</i> ”, skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi.	Penelitian ini memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang guru penggerak. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian	Penelitian terdahulu meneliti tentang proses pembelajar guru penggerak di dalam kelas.	Peneliti berfokus pada kompetensi kepemimpinan guru penggerak dan iklim merdeka belajar di sekolah.

		kualitatif		
2.	Muhammad Yamin, “ <i>Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di MTS Negeri Bangil</i> ”, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penelitian sama-sama menggunakan guru PAI sebagai objek yang ingin diteliti. Dan telaah terhadap kepemimpinan guru PAI di sekolah.	Penelitian terdahulu membahas kepemimpinan yang dimiliki guru PAI, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kepemimpinan guru penggerak yang mengampu mapel PAI	Penelitian ini melakukan analisis terhadap kepemimpinan guru penggerak PAI dalam menggerakkan ekosistem di sekolah untuk menerapkan nilai-nilai merdeka belajar. Yang hal tersebut menjadi tujuan diadakannya program guru penggerak.
3.	I.G.A Pidrawan dan kawan-kawan, “ <i>Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia Di Kota Denpasar</i> ”, artikel	Penelitian sama-sama menggunakan guru penggerak sebagai subjek penelitian	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi, aktivitas pembelajaran di kelas, dan hasil belajar yang diajarkan oleh guru penggerak	Peneliti menggunakan subjek penelitian guru penggerak yang mengampu mata pelajaran PAI

	jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa, volume 11, nomor 1, tahun 2022		bahasa Indonesia	
4.	Dahlia Sibagariang dan kawan-kawan dengan judul “ <i>Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia</i> ”, artikel jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14, No. 2, tahun 2021	Pembahasan yang sama tentang guru penggerak dan merdeka belajar	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian studi kepustakaan, dengan tujuan memaparkan peran guru penggerak	Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif ( <i>field research</i> ) dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi guru penggerak.
5.	Riowati dan Nono H. Yoenanto, “ <i>Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia</i> ” jurnal JOEAI ( <i>Journal of Education and Instruction</i> ), Volume 5, Nomor 1, tahun 2022	Penelitian sama yaitu membahas guru penggerak dan merdeka belajar	Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu mutu pendidikan. Dan metode yang digunakan juga studi kepustakaan	Penelitian ini berfokus pada kompetensi guru penggerak dan merdeka belajar melalui pendekatan kualitatif deskriptif

## F. Definisi Istilah

Agar memudahkan dalam memahami istilah yang terdapat dalam penelitian ini, serta menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka peneliti menulis definisi istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menentukan atau memutuskan sesuatu. Kemampuan tersebut merupakan hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki dan mampu diimplementasikan secara profesional melalui profesinya.

2. Kepemimpinan (*Leadership*)

Menurut Terry dalam Davis (1985) mendefinisikan kepemimpinan sebagai hubungan seorang individu (pemimpin) dalam mempengaruhi individu lain atau kelompok, untuk bekerja sama secara sukarela dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

3. Guru Penggerak

Guru penggerak adalah para guru yang telah lulus seleksi dan mengikuti Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dari Kemendikbud Ristek, yang dijalankan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan atau Ditjen GTK.

4. Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan gagasan yang dikemukakan oleh Kemendikbud Ristek, Nadiem Makarim untuk mewujudkan kebebasan berpikir dalam lingkungan belajar siswa, sehingga tercipta suasana belajar

yang menyenangkan bagi siswa tanpa membuat mereka terbebani dengan sistem nilai .

#### 5. Profil Pelajar Pancasila

Merupakan identitas pelajar Indonesia yang diharapkan dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki akhlak sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan mempunyai kompetensi global.

### **G. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah susunan sistematika pembahasan laporan hasil penelitian :

1. BAB I: Bab ini menjelaskan beberapa poin diantaranya: latar belakang penelitian, rumusan penelitian, manfaat, tujuan, orisinalitas, definisi istilah, dan sistematika penelitian.  
  
BAB II: Bab II memuat kajian teori. Peneliti menjabarkan point tentang kompetensi kepemimpinan, guru penggerak, Kepemimpinan Pembelajaran (*instructional leadership*), merdeka belajar, perspektif islam, dan kerangka teori.
2. BAB III: Bab III memuat metodologi yang digunakan oleh peniti. Dalam Bab ini terdapat penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian
3. BAB IV: Bab IV memaparkan hasil penelitian yang didapatkan selama peneliti terjun ke lapangan.
4. BAB V: Bab V memuat diskusi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil penelitian dengan teori-teori sebagai pendukungnya.
5. BAB VI: Bab VI penutup, berisikan kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Kompetensi Leadership (Kepemimpinan)

Dalam bahasa Inggris kata “*competency*” memiliki arti kemampuan atau kecakapan. Sedangkan dalam KBBI, istilah kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan dalam menentukan dan memutuskan sesuatu. Pada dasarnya pengertian tersebut merujuk pada kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Adapun Hambali, merincikan beberapa makna dari kompetensi diantaranya:

- Kompetensi yaitu kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.
- Kompetensi yaitu menggambarkan kapabilitas yang dimiliki seseorang.
- Kompetensi adalah suatu tugas yang proporsional atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dituntut oleh profesinya.
- Kompetensi merupakan refleksi dalam berpikir dan bertindak seseorang, yang didapatkan melalui pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar.<sup>8</sup>

Dari definisi di atas diketahui bahwa kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menentukan atau memutuskan sesuatu. Kemampuan tersebut didapatkan dari hasil

---

<sup>8</sup> Raihan Nur Azizah, Sri Nurul Milla, and Syarifah Gustiawati, “Hubungan Kompetensi Leadership Guru Pai Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Dalam Pembelajaran Jarak Jauh,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 277.

pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki serta mampu mengimplementasikan secara profesional melalui jabatannya.

Sebagai seorang profesional, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengajar, salah satunya yaitu kepemimpinan. Menurut Terry dalam Davis (1985) mendefinisikan kepemimpinan sebagai hubungan seorang individu (pemimpin) dalam mempengaruhi individu lain atau kelompok, untuk bekerja sama secara sukarela dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Gibson et al. (2003) mendefinisikan kepemimpinan sebagai upaya seseorang dalam mempergunakan pengaruhnya untuk mendorong orang lain dalam mencapai suatu tujuan. Definisi di atas didasarkan pada teori kepemimpinan dengan pendekatan perilaku pemimpin. Gaya kepemimpinan tersebut terfokus pada dinamika kepemimpinan dalam upaya untuk mempengaruhi individu lain agar berkenan mencapai suatu tujuan.<sup>9</sup> Kartono juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik pastinya memiliki keahlian dalam mempengaruhi individu atau kelompok. Mereka dapat aktif membuat perencanaan, mengkoordinasikan, serta berani mencoba untuk mewujudkan tujuan bersama.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Syamsul Hidayat, Nani Rohaeni, and Saleh Muhammad, "Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Di Pondok Pesantren," *INA-Rxiv*, 2017, 2, <https://doi.org/10.31227/osf.io/5bphg>.

<sup>10</sup> Abdul Rahim Mansyur, "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak," *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2021): 105, <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.113>.

Sedangkan Churchill mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengarahkan. Kemampuan mengarahkan menjadi faktor penting dalam efektivitas kepemimpinan. Realitasnya dalam suatu organisasi atau kelompok tidak hanya dipimpin oleh satu orang, melainkan juga memerlukan pemimpin-pemimpin lain dibawahnya yang membantu pemimpin puncak agar proses kepemimpinan berjalan efektif dan efisien. Beban kerja dan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh pemimpin puncak menyebabkannya tidak dapat melaksanakan kepemimpinan tanpa bantuan pemimpin di jenjang bawah.<sup>11</sup> Oleh karena itu, pemimpin puncak harus memiliki kompetensi dalam koordinasi dan mengarahkan pemimpin dibawahnya agar berada dalam jalan yang benar untuk mencapai suatu tujuan.

Stephen P. Robbin juga berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain dalam suatu kelompok menuju ke arah tujuan (pencapaian). Pendapat ini menyatakan bahwa semua anggota yang terlibat dalam suatu kelompok adalah satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi semua anggota agar bersedia melakukan kegiatan atau bekerja untuk mencapai tujuan kelompok.<sup>12</sup>

Beberapa pendapat lain yang merincikan tentang kepemimpinan yaitu yang dikutip oleh Gary A. Yukl dalam terjemahan Jusuf Udaya :

---

<sup>11</sup> Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)* (Bandung: ALFABETA, 2006), 81.

<sup>12</sup>Ibid 82

- Hemhill & Coons, kepemimpinan merupakan perilaku seorang pemimpin kegiatan kelompok yang mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai bersama.
- Tannenbaum, Weschler & Massarik, kepemimpinan merupakan pengaruh antar individu dalam situasi tertentu yang diarahkan melalui proses komunikasi menuju kepada arah suatu tujuan.
- Rauch & Behling, kepemimpinan merupakan proses seseorang dalam mempengaruhi aktivitas suatu kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan.
- Jacobs & Jacques, kepemimpinan adalah proses pemberian makna (pengaruh makna) terhadap kelompok yang mengakibatkan kesediaan anggota untuk melakukan usaha-usaha dalam mencapai sasaran.

Berdasarkan uraian tentang pengertian kepemimpinan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur penting sebagai esensi kepemimpinan yaitu:

- Kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain.
- Kemampuan merencanakan, mengkoordinasikan, dan berani mencoba.
- Orang yang dipimpin adalah pihak yang dipengaruhi.
- Adanya interaksi, kegiatan/usaha dan proses mempengaruhi.
- Adanya tujuan yang ingin dicapai.
- Adanya perilaku yang dilakukan sebagai hasil mempengaruhi.<sup>13</sup>

### **Kepemimpinan Seorang Guru**

---

<sup>13</sup> Ibid 83

Esensi seorang pimpinan yaitu mampu memberi pengaruh, dapat berkomunikasi dengan baik, membuat perencanaan, dan mengkoordinasikan langsung setiap kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, dalam dunia pendidikan kita mengetahui bahwa guru adalah salah satu pemimpin yang memiliki tanggung jawab dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara spesifik Dirawat et.all menjelaskan makna kepemimpinan dalam dunia pendidikan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mempengaruhi dan memimpin orang lain dalam melakukan pengembangan di bidang pendidikan, dalam hal ini berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan efisiensi pencapaian tujuan. Adapun Davis menjelaskan bahwa guru sebagai pemimpin diartikan sebagai seseorang pemberi motivasi, dukungan, dan pemberian bimbingan belajar kepada siswa agar menjadi insan pembelajar yang siap mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa kompetensi *leadership* (kepemimpinan) guru yaitu kemampuan yang dimiliki dalam mempengaruhi orang lain dengan pemberian motivasi, *support*, dan bimbingan agar orang lain tergerak untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, kepemimpinan seorang guru tidak terlepas dari perannya dalam pembelajaran. Terdapat tiga fungsi kepemimpinan guru dalam pembelajaran diantaranya mengawasi, mengevaluasi, memantau siswa, dan mengkoordinasikan kurikulum. Fungsi tersebut menjadi guru untuk

---

<sup>14</sup> Abdul Rahim Mansyur, log.cit 105

dapat terlibat secara mendalam dalam pengembangan pembelajaran sekolah. Di lingkup sekolah yang lebih besar, kepala sekolah tidak dapat menjadi satu-satunya pihak yang terlibat dalam kepemimpinan program sekolah.<sup>15</sup> Kepala sekolah memiliki wewenang tertinggi dalam kepemimpinan di sekolah. Akan tetapi kepala sekolah juga memerlukan peran pihak lain dalam mensukseskan program kerja sekolah, dalam hal ini kepala sekolah memerlukan peran para tenaga pendidik.

### **Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam**

Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam berisi tentang kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI. Satu kompetensi yang ditambahkan untuk guru PAI yaitu kompetensi *leadership*. Dalam bab IV huruf B nomor 2 dijelaskan bahwa kompetensi *leadership* merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI dalam mengorganisasikan potensi yang dimiliki sekolah secara sistematis untuk mendukung budaya agama di lingkungan pendidikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan Permenag Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat 1 ada empat indikator kompetensi *leadership* guru PAI yaitu:

- a) Kemampuan Membuat Perencanaan Pembudayaan Islami Di Lingkungan Sekolah Sebagai Bagian Dari Proses Belajar

---

<sup>15</sup> Lidya Ardiyan et al., "Perbedaan Kreativitas Guru Ditinjau Dari Tingkat Adversity Quotient Dan Status Guru Penggerak," *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 6 (2022): 1003, <https://doi.org/10.46799/jst.v3i6.564>.

<sup>16</sup> Rizqy Mutmainnah Amin, "Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang" (UIN Alauddin Makassar, 2020), 14.

Kemampuan ini berkaitan dengan kesanggupan seorang guru PAI dalam membuat perencanaan kegiatan-kegiatan budaya islami di lingkungan sekolah.<sup>17</sup> Pembuatan perencanaan sangat penting untuk guru, hal ini ditekankan dalam UU No.20 tahun 2003 bahwa sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan susana belajar dan proses belajar siswa.

Dalam teori Handoko lebih diperkuat kembali tentang perencanaan, diantaranya:

- Pemilihan dan penetapan tujuan organisasi.
- Penentuan strategi, kebijakan, projek, program prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup>

b) Kemampuan Mengorganisasi Potensi Sekolah Untuk Mendukung Pembudayaan dan Pengamalan Budaya Islami

Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan guru PAI dalam melibatkan seluruh elemen sekolah untuk mendukung dan melaksanakan budaya agama di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar program dapat berjalan dengan lancar.

Dalam pengorganisasian suatu organisasi, Handoko menjelaskan:

---

<sup>17</sup> Najia Mabrura, "KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK DAN MENGELOLA BUDAYA ISLAMI DI SMP DIPONEGORO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 14.

<sup>18</sup> Nurmin Taha, "Kepemimpinan Pendidikan Al-Quran" (IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2019), 23.

- Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan organisasi.
  - Membuat perencanaan dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut arah tujuan.
  - Memberikan tugas tertentu.
  - Mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugasnya.<sup>19</sup>
- c) Kemampuan Menjadi Inovator, Motivator, Fasilitator, Pembimbing, dan Konselor Dalam Pembudayaan dan Pengamalan Agama di Lingkungan Sekolah

Guru PAI tidak hanya memiliki peran sebagai pengajar dan pendidik, tapi juga inovator, mativator, fasilitator, pembimbing, dan konser. Berikut penjelasannya:

- Inovator

Dalam bahasa latin istilah inovasi dikenal dengan *innovation* yang artinya pembaharuan dan perubahan. Perubahan yang dimaksudkan dapat berupa ide, metode, atau hal praktis lainnya yang bermanfaat untuk memecahkan masalah. Jadi guru inovator diartikan sebagai kemampuan guru dalam menemukan pembaharuan yang dimanfaatkan untuk memecahkan masalah pendidikan, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

---

<sup>19</sup> Op.cit 15

Peter M. Drucker menjelaskan prinsip-prinsip inovasi diantaranya: inovasi dilakukan dengan menganalisis kesempatan dan kemungkinan yang terjadi, inovasi bersifat konseptual dan perseptual, inovasi dapat dimulai dari yang kecil, inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan.

- Motivator

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang dapat merangsang untuk melakukan berbagai tindakan atau sesuatu yang menjadi alasan mendasar seseorang berperilaku. Jadi guru sebagai motivator diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendorong warga sekolah untuk tergerak melakukan suatu tindakan secara sadar.

Menurut Kemendikbud, ada beberapa teknik dalam memotivasi, diantaranya: berikan dorongan yang positif agar mereka mau maju, ciptakan perubahan yang kuat, apresiasi kelebihan kita maupun orang lain, menjelaskan dengan lugas kepada orang lain, membangkitkan orang lemah menjadi kuat, dan hindari perilaku menunda-nunda.

- Fasilitator

Guru sebagai fasilitator diartikan sebagai pemberi pelayanan untuk memudahkan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat menjadi fasilitator yang baik, maka guru perlu untuk mengetahui sifat yang dimiliki oleh

fasilitator. Berikut merupakan sifat seorang fasilitator menurut Rogers:

- Fasilitator dapat bersikap terbuka dan tidak berlebihan dalam mempertahankan argumantasinya.
  - Fasilitator aktif dalam mendengarkan serta mengafirmasi perasannya.
  - Fasilitator harus mampu menerima ide dari siswa yang kreatif dan inovatif.
  - Fasilitator mampu memberikan perhatian kepada para siswa.
  - Fasilitator dapat menerima umpan balik dari siswa secara terbuka.
  - Fasilitator dapat bersikap toleran terhadap kesalahan yang dilakukan siswa selama pembelajaran.
  - Fasilitator dapat menghargai prestasi siswanya.
- Pembimbing dan konselor

Sebagai pembimbing, guru memiliki tugas untuk memberikan pembinaan kepribadian dan nilai-nilai kepada siswa. Sedangkan sebagai konselor, guru dapat menjadi pendengar yang baik bagi para siswa dan memberikan masukan yang membangun dari permasalahan yang dihadapi.

d) Kemampuan Menjaga, Mengendalikan, dan Mengarahkan Pembudayaan dan Pengamalan Agama Serta Menjaga Harmonisasi Hubungan Antar Pemeluk Agama Di Dalam Bingkai NKRI

Kegiatan pengendalian dan pengarahan warga sekolah dalam menerapkan budaya islami di lingkungan sekolah hendaknya menggunakan pendekatan diantaranya: keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, fungsional, dan keteladanan.

Indikator-indikator diatas menunjukkan kompetensi kepemimpinan guru PAI yang hanya berperan pada kegiatan belajar di kelas. Padahal guru PAI juga perlu untuk memimpin komunitas sekolah dalam membudayakan nilai-nilai agama. Maka, dalam keputusan KMA nomor 211 tahun 2011 mengeluarkan keputusan untuk meningkatkan peran guru PAI. Berikut merupakan indikator dalam KMA nomor 211:

- Guru PAI memiliki tanggung jawab penuh terhadap pembelajaran PAI di sekolah.
- Guru PAI harus mampu mengorganisasikan lingkungan sekolah demi terwujudnya budaya islam.
- Guru PAI berinisiatif untuk mengembangkan potensi sekolah.
- Guru PAI dapat berkolaborasi dengan unsur lain di lingkungan sekolah atau pihak lainnya.
- Guru PAI dapat berperan aktif dalam mengambil keputusan di sekolah.

- Guru PAI melayani konsultasi keagamaan ataupun sosial.<sup>20</sup>

## **2. Guru Penggerak**

Guru penggerak adalah para guru yang telah lulus seleksi dan mengikuti Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dari Kemendikbud Ristek, yang dijalankan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan atau Ditjen GTK. Program ini dapat menciptakan guru-guru yang dapat: (1) mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi, dan kolaborasi, (2) memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik, (3) merencanakan, menjalankan, merefleksi, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan orang tua, (4) berkolaborasi dengan orangtua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan murid, (5) mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.<sup>21</sup>

Atika et all mengatakan bahwa merdeka belajar dan guru penggerak merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di era industri 4.0. Upaya tersebut dilakukan untuk mempersiapkan bibit unggul kepala sekolah dengan kualitas yang baik demi masa depan sekolah. Sehingga dapat menjadi pemimpin dalam proses perubahan di sekolah yang komprehensif.

---

<sup>20</sup> Nurmin Taha, op.cit 28

<sup>21</sup> Kemendikbud Ristek, "Guru Bergerak Indonesia Maju," accessed August 14, 2023, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>.

Agar tujuan peningkatan kualitas pendidikan terlaksana, maka Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) dijalankan atas dasar kompetensi kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*), yang terdiri dari kelompok praktik, *learning social and emotional*, pembelajaran diferensiasi dengan perkembangan murid serta kompetensi yang mendukung perkembangan diri dan sekolah.<sup>22</sup>

PPGP (Program Pendidikan Guru Penggerak) gelombang pertama dilakukan pada bulan Juli 2020 selama 9 bulan. Kegiatan menggabungkan daring kegiatan pembelajaran, lokakarya offline, konferensi online atau tatap muka virtual, dan mentoring tatap muka. Tahapan pembelajaran yang harus dilakukan oleh Calon Guru Penggerak (CPG) dan dikemas dalam jalur MERDEKA, diantaranya Mulai dari diri sendiri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antara materi, dan aksi nyata.<sup>23</sup>

#### **a. Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP)**

Sebelum resmi menjadi guru penggerak, Calon Guru Penggerak (CGP) diwajibkan untuk mengikuti serangkaian seleksi dan pembinaan. Selama proses pembinaan tersebut, CGP akan didampingi oleh instruktur profesional, fasilitator, dan pendamping yang berpengalaman. Kegiatan ini meliputi pelatihan online, seminar, lokakarya, dan pendampingan. Dan

---

<sup>22</sup> Riowati and Yoenanto, op.cit: 12.

<sup>23</sup> Istiqomah, op.cit: 702.

selama mengikuti kegiatan di program ini, setiap guru harus tetap menjalankan tugas utamanya yaitu mengajar.<sup>24</sup>

Seperti yang dijelaskan di atas guru penggerak memiliki masa pelatihan selama 9 bulan. Kegiatan pelatihan tersebut disajikan dalam sembilan tahapan. Berikut penjelasan tiap tahapan:

- Tahapan pertama, mengkaji filosofis pendidikan nasional dan nilai-nilai guru penggerak yang disajikan dalam bentuk modul berisi visi, misi, nilai dan peran guru penggerak.
- Tahapan kedua, pemberian bekal yang berkaitan dengan kemampuan dan kompetensi untuk menggerakkan komunitas Calon Guru Penggerak dan mengkaji pola pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pembelajaran berbasis sosial-emosional.
- Tahapan ketiga, diskusi dan mengkaji pembelajaran sosial-emosional dan pembinaan tentang program-program sekolah yang membawa dampak bagi siswa.
- Tahapan keempat, guru penggerak dibekali dengan latihan dan pola pengambilan keputusan sebagai pemimpin pembelajaran dan manajemen sumber daya.
- Tahapan kelima, refleksi kompetensi guru penggerak dalam pengelolaan sumber daya.
- Tahapan keenam, manajemen program yang berdampak pada siswa.

---

<sup>24</sup> Maria Marta Manao, Oslen Parulian Sijabat, and Situmorang, "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak," *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)* / 2, no. 1 (2022): 134, <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>.

- Tahapan ketujuh, evaluasi kegiatan guru penggerak menampilkan hasil tindakan nyata guru yang diterapkan dalam pembelajaran.
- Tahapan kedelapan, lokakarya (mengkaji visi dan tindakan sekolah yang berpihak pada siswa)
- Tahapan kesembilan, pemberian arahan pada program berkelanjutan yang berkaitan dengan pendidikan guru.<sup>25</sup>

### **b. Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran**

Menurut Greenfield, kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan tujuan mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, serta mampu mengembangkan kondisi dan hasil belajar siswa. Pengertian tersebut mempunyai lingkup yang luas, namun secara tersirat memiliki makna bahwa fokus kepemimpinan pembelajaran yaitu perbaikan dan pengembangan pembelajaran.

Sedangkan Smith & Andrew menambahkan, esensi kepemimpinan pembelajaran yaitu keterampilan guru, pelaksanaan kurikulum, struktur organisasi, serta kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan orang tua. Ubben dan Hughes menjelaskan lebih lanjut, hal yang mendasari motif utama yaitu adanya iklim dan budaya sekolah yang diperlukan untuk mendukung empat motif tersebut agar berfungsi dengan baik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Safrizal Safrizal et al., "Analysis of Guru Penggerak Programs as Sustainable Professional Development for Teachers," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 2138, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.829>.

<sup>26</sup> Kusmintardjo, "Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 24, no. 3 (2014): 204.

Sedangkan menurut Leithwood dan Duke, mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran yaitu kepemimpinan yang memusatkan perhatian pada sikap guru ketika berhadapan langsung dengan perkembangan siswa. Adapun peran kepemimpinan instruksional menurut Hill yaitu mampu memimpin dan mengelola perubahan, mampu mendesain dan mengatur sistem, dan mengelola sumber daya.<sup>27</sup>

Pada modul 3, guru penggerak mendapat materi khusus tentang kepemimpinan pembelajaran dalam pengembangan sekolah. Hal ini menjadi bekal bagi guru penggerak dalam mentransformasikan sekolah menjadi lebih baik. Berikut adalah penjabaran dari modul tersebut:

- **Pengambilan Keputusan sebagai Pemimpin Pembelajaran**

Secara sadar atau tidak, setiap individu pasti memiliki nilai atau prinsip yang diyakini. Prinsip dan nilai tersebut yang akan mendasari pikiran seseorang dalam mengambil keputusan, yang mana didalamnya ada dilema etika. Pertama, melakukannya untuk kebaikan banyak orang. Kedua, menjunjung tinggi prinsip atau nilai diri. Ketiga, melaksanakan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan orang lain. Dengan mempelajari modul ini guru penggerak dapat mengambil keputusan berdasarkan prinsip kepemimpinan pembelajaran.

- **Memimpin Mengelola Sumber Daya**

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, guru penggerak diharapkan mampu menemukan aset atau kekuatan yang dimiliki

---

<sup>27</sup> Hanindita Basmatulhana, "Kepemimpinan Instruksional: Pengertian, Peran, Dan Strategi," detikEdu, 2022, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6168026/kepemimpinan-instruksional-pengertian-peran-dan-strategi>.

oleh sekolah. Guru penggerak dapat memulai dengan memetakan potensi yang dimiliki oleh sekolah menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*). Melalui pemetaan potensi sekolah, guru penggerak kemudian dapat membuat rancangan program yang tepat sasaran dalam mendukung pemberdayaan sumber daya sekolah. Untuk dapat melakukan hal tersebut maka guru penggerak membutuhkan sikap kreatif, kritis, aktif, dan terbuka.

- Mengelola Program Sekolah Yang Dapat Membawa Dampak Positif Bagi Murid

Setiap program yang direncanakan sekolah harus memberi dampak positif bagi siswa. Dalam modul ini membantu guru penggerak dalam menganalisis data untuk menentukan prioritas masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Guru penggerak dapat menunjukkan pemahamannya melalui pemilihan strategi dan program yang efektif, serta linier dengan kebutuhan pengembangan program.<sup>28</sup>

### **Tiga Tahapan Perubahan Belajar Pada Pemimpin Pembelajaran**

- Perubahan Diri dan Mindset

Untuk membentuk pendidikan yang bermutu diperlukan keberadaan pendidik yang bermutu. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menyiapkan pendidik yang bermutu yaitu dengan adanya perubahan. Perubahan tersebut dapat dimulai dari

---

<sup>28</sup> Sulham Hamid H Lubis et al., "PENINGKATAN SDM GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK Sulhan," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 6 (2022): 830.

mengubah cara pandang atau mindset. Mindset seorang diperlukan untuk membentuk dirinya menjadi seorang pendidik yang berkarakter sehingga juga dapat membentuk siswa berkarakter. Menurut Yunus, *mindset* adalah cara otak dalam memproses, menerima, menganalisis, persepsi, dan kesimpulan dari informasi yang masuk melalui panca indra.<sup>29</sup>

Sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak memiliki tugas untuk membentuk karakterk siswa menjadi mandiri, kreatif, dan inovatif. Hal tersebut diupayakan dengan pemberian pengalaman belajar untuk siswa. Hal tersebut dapat diupayakan mulai dari diri sendiri. Berikut upaya seorang guru untuk merubah dirinya diantaranya:

- Memiliki paradigma pemimpin pembelajaran yang terpusat pada siswa.
- Memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran berpusat kepada siswa serta mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi.
- Memiliki kemampuan dan bisa mempraktikkan reflektif.
- Perubahan Kelas dan Rekan Sejawat

Secara eksplisit, guru penggerak merupakan guru yang mampu menjadi motivator, konsultator, pembimbing, dan

---

<sup>29</sup> Ariesty Fujiastuti, "SEMINAR NASIONAL Bahasa, Sastra, Pendidikan Dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," 2015, 28–29, <https://pbsi.uad.ac.id/wp-content/uploads/ARTIKEL-SEMINAR-DI-MADURA-2015.pdf>.

fasilitator untuk rekan sejawatnya guna meningkatkan keterampilan guru.<sup>30</sup>

- Membantu rekan guru untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- Memiliki kemampuan dan melakukan praktik refleksi untuk pengembangan rekan sejawat.
- Perubahan Sekolah
  - Memiliki visi pengembangan sekolah yang berpusat pada siswa.
  - Memiliki kemampuan dalam memetakan potensi sekolah secara kolaborasi guna mencapai pembelajaran berpusat pada siswa.
  - Memiliki kemampuan untuk membuat dan mengembangkan program yang berpusat pada siswa.<sup>31</sup>

### **3. Merdeka Belajar**

Merdeka belajar merupakan program kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Program ini diadakan sebagai upaya dalam memperbaiki mutu pendidikan di

---

<sup>30</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, "Strategi Pengimbasan Pembelajaran Kreatif Guru Penggerak," *Risalah Kebijakan*, 2020, 1, <http://puslitjakdikbud.kemdibud.go.id/>.

<sup>31</sup> KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI, "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan," Kuliah Umum (Slide Show), n.d., 6, [https://mpi.fit.uinsaid.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/PGP\\_Paparan-Kuliah-Umum\\_compressed.pdf](https://mpi.fit.uinsaid.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/PGP_Paparan-Kuliah-Umum_compressed.pdf).

Indonesia, melihat posisi Indonesia yang masih bertengger di ranking bawah dalam skala internasional.<sup>32</sup>

Pada tahun 2019 Kemendikbud Ristek mengenalkan program ini kepada publik melalui pidato Bapak Nadiem Makarim pada Hari Guru Nasional. Pada momentum tersebut Kemendikbud Ristek Nadiem Makarim menjelaskan bahwa ada dua esensi yang ada dalam pidatonya yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar diartikan yaitu sekolah, guru, dan murid mempunyai kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Kebebasan tersebut diberikan untuk memberikan ruang inovasi bagi sekolah sehingga mampu bergerak masing-masing dari sekolah.<sup>33</sup>

Gagasan Merdeka Belajar adalah upaya untuk mewujudkan kebebasan berpikir dalam lingkungan belajar siswa. Sehingga mampu tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa terbebani dengan sistem poin atau nilai yang selama ini menjadi tolak ukur.<sup>34</sup> Namun demikian, esensi dari merdeka belajar terdapat pada peran guru di kelas. Kemerdekaan tersebut sulit terjadi pada siswa jika tidak diawali dari guru. Guru sebagai tokoh sentral dalam pendidikan

---

<sup>32</sup> Nurwahidah and Eva Syarifatul Jamilah, "Internalisasi Nilai-Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 87, <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-06>.

<sup>33</sup> Sekretariat GTK, "Mengenal Konsep Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak," 2019, <https://gtk.kemdikbud.go.id/index.php/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>.

<sup>34</sup> Surahman et al., "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Kubu Raya," 380.

memiliki peranan penting untuk merubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju *Student Centered Learning (SCL)*.<sup>35</sup>

Pembelajaran merdeka belajar menawarkan kebebasan bagi siswa, diantaranya kebebasan dalam berpikir, berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif. Diketahui bahwa konsep ini sejalan dengan pemikiran bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara. Beliau mengatakan bahwa pendidikan harus didasarkan pada kemerdekaan seseorang sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dimana manusia diberi kebebasan dalam mengatur hidupnya dan menyesuaikan dengan aturan maupun nilai yang berlaku di masyarakat. Ki Hajar Dewantara juga mengajarkan istilah *among*, yaitu larangan adanya sistem hukuman dan paksaan kepada siswa karena dapat mematikan jiwa merdeka dan kreativitasnya.<sup>36</sup> Esensi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sarana untuk mengembangkan diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan mewujudkan keseimbangan antara perilaku dan keterampilan.

Selain itu, konsep merdeka belajar juga diadopsi dari filsafat pendidikan progresivisme, paradigma ini menekankan pada pemberian kemerdekaan dan kreativitas kepada lembaga pendidikan dalam mengelola secara optimal *skill, intelligence*, dan potensi yang dimiliki siswa dengan cara yang menyenangkan atau fleksibel, alami, dan demokratis. Konsep merdeka belajar ini juga sejalan dengan filosofis penciptaan manusia, yaitu manusia diberi hak dalam memilih jalan hidupnya dengan kemampuan

---

<sup>35</sup> Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 96.

<sup>36</sup> Dela Khoirul Ainia, *log cit*

fisik, akal, dan hati yang telah Tuhan Yang Esa berikan. Sehingga makna merdeka bagi siswa yaitu ketika mereka dapat belajar senyaman mungkin tanpa adanya perasaan tertekan.<sup>37</sup>

Kebijakan Merdeka belajar yang ditawarkan oleh Kemendikbud tentunya mengandung unsur pembaharuan. Pembaruan tersebut dimulai dengan adanya perumusan profil pelajar pancasila sebagai landasan dalam pembuatan pencapaian pembelajaran, materi, metode, dan *asesmen*. Profil pelajar pancasila merupakan program yang dirancang oleh Kemendikbud untuk mewujudkan pelajar sepanjang hayat yang memiliki akhlak sesuai dengan nilai-nilai pancasila serta mempunyai kompetensi global. Adapun ciri utama profil pelajar pancasila dijabarkan sebagai berikut:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Ciri pertama pelajar pancasila yaitu memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Untuk itu diharapkan pelajar pancasila memiliki pemahaman yang benar terhadap ajaran agama yang dipercayainya serta mampu menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen yang terkandung didalamnya: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara

- Berkebinekaan Global

Ciri kedua bermakna bahwa pelajar Indonesia mampu berinteraksi dengan budaya lain dan menghargainya, tanpa

---

<sup>37</sup> Riowati and Yoenanto, op.cit: 11.

menyampingkan budaya maupun identitas bangsa. Sehingga akan muncul pemikiran ataupun sikap terbuka terhadap budaya luar. Elemen dalam berkebinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan.

- Gotong Royong

Budaya gotong royong merupakan identitas bangsa Indonesia. Bahkan kemerdekaan Indonesia pun didapatkan melalui gotong royong. Budaya inilah yang kemudian ingin tetap dijaga dan diteruskan kepada anak-anak Indonesia. Elemen dari ciri ketiga pelajar pancasila yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

- Mandiri

Makna mandiri dalam hal ini adalah Pelajar Indonesia mampu bersikap tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang telah didapatkan. Elemen dari kemandirian pelajar pancasila yaitu adanya rasa sadar atas diri sendiri dan situasi yang tengah dihadapi serta regulasi diri.

- Bernalar Kritis

Berpikir kritis memiliki arti bahwa Indonesia mampu dalam mendapatkan informasi secara objektif. Kemudian membentuk pola dari informasi yang didapatkan, menganalisis, dan mengevaluasinya. Sehingga didapatkan sebuah kesimpulan. Poin dalam bernalar kritis yaitu mendapatkan dan memproses informasi

atau gagasan, analisis, evaluasi, nalar, refleksi pikiran atau proses berpikir, dan terakhir mengambil keputusan.

- Kreatif

Berpikir kreatif memiliki makna bahwa pelajar Indonesia mampu dalam menghasilkan atau memodifikasi sesuatu sehingga menjadi sebuah karya. Karya tersebut harus orisinal, memiliki makna, dan nilai kebermanfaatan. Poin kunci dari pemikiran kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.<sup>38</sup>

### **A. Bentuk Pembelajaran Merdeka Belajar**

Pembelajaran merdeka belajar adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki otonomi dalam memilih metode pembelajaran, ritme belajar yang sesuai dengan minat dan bakat, dan kebutuhan mereka. Konsep ini memberikan kemampuan kepada siswa untuk mandiri, inovatif, pemecah masalah, dan kreatif dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia nyata. Berikut bentuk pembelajaran yang merepresentasikan merdeka belajar bagi peserta didik, diantaranya:

#### **1. Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar yang mewadahi peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran sesuai

---

<sup>38</sup> Daniel Zuchron, *Tunas Pancasila* (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 66, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajar.

Dalam pembelajaran berdiferensi, guru harus memahami bahwa tidak ada satu cara, metode, ataupun strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru harus menyusun bahan pembelajaran, kegiatan, tugas, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan siswa dalam mempelajari materi tersebut, minat siswa, dan cara penyampaian materi yang sesuai dengan cara belajar siswa.

Terdapat tiga aspek yang ada dalam pembelajaran diferensiasi agar siswa dapat mengerti bahan pembelajaran, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>39</sup>

## **2. Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang pada pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, berkolaorasi, dan menutup dengan presentasi produk.

Model pembelajara berbasis proyek berfokus pada konsep berpusat pada

---

<sup>39</sup> Heny Khristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan* (Yogyakarta: PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI, 2021), 18, [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Buku-Model-Pengembangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi-SMPN-20-Tangsel-\\_5-Maretisbn.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Buku-Model-Pengembangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi-SMPN-20-Tangsel-_5-Maretisbn.pdf).

siswa dan (*Student centered*) dan menghasilkan produk nyata. Menurut Thomas, pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Menurut Trianto (2011) model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik (Santayasa, 2006). Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar.<sup>40</sup>

### **3. Pembelajaran Di Luar Kelas**

Menurut Thomas & Munge, pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) adalah model pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan. Evayani menambahkan bahwa proses dilakukan yang dilakukan di alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri. Pembelajaran luar kelas bukan sekadar memindahkan pelajaran ke luar kelas, melainkan mengajak siswa untuk

---

<sup>40</sup> Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa [Project-Based Learning Model, Creativity and Student Learning Outcomes]," *JPI : Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2017): 62, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/index>.

menyatu dengan lingkungan mereka dan melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar yang mengarah pada terwujudnya pemahaman siswa. Implementasi pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) dapat meningkatkan serta mendorong motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif.<sup>41</sup>

Adanya perubahan suasana dari pembelajaran yang di dalam kelas menuju luar kelas (*outdoor learning*), dimana siswa dapat langsung berinteraksi dan mengamati objek yang dipelajari, akan mampu menumbuhkan motivasi belajar serta mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Dengan melihat objek belajar secara langsung, yang dilakukan melalui pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) akan membuat pemahaman konsep dan juga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Karena dengan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang mereka dapatkan selama pembelajaran melalui objek yang mereka temui.<sup>42</sup>

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah**

Menurut KBBI, faktor adalah keadaan atau peristiwa yang dapat mempengaruhi terjadinya sesuatu. Jika dikotomi, faktor ada dua yaitu

---

<sup>41</sup> K. Trisnadewi Ariesandy, "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa," *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya* 15, no. 1 (2021): 111.

<sup>42</sup> Ibid 112

faktor pendukung dan faktor penghambat.<sup>43</sup> Faktor pendukung adalah keadaan atau kondisis yang berkontribusi positif atau memfasilitasi pencapaian tujuan. Faktor pendukung dapat membantu memperlancar proses atau usaha yang sedang dilakukan. Sedangkan faktor penghambat adalah kondisis yang menghambat atau menghalangi pencapaian tujuan. Faktor penghambat dapat menyulitkan atau memperlambat proses atau usaha yang sedang dilakukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisam, Sulafah Fathin Khannanah, dan Lita Juniati yang dilakukan di SD Negeri Pisang Candi 4 Kota Malang, bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan merdeka belajar di sekolah. Adapun faktor pendukung implementasi merdeka belajar di sekolah diantaranya: (1) adanya kerjasama yang baik dengan dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Malang, (2) dukungan penuh dari kepala sekolah dalam melaksanakan program, (3) fasilitas yang memadai, (4) adanya pelatihan untuk guru, (5) kerjasama yang baik dengan warga sekitar, (6) kerjasama yang baik dengan wali murid.<sup>44</sup>

Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya proses adaptasi program merdeka belajar bagi guru dan siswa. Karena program ini masih baru sehingga butuh waktu untuk dapat diterima, terutama bagi kalangan guru.

---

<sup>43</sup> Sutyono, "Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman," *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (2022).

<sup>44</sup> Aisam, Sulafah Fathin Khannaanah, and Lita Juniati, "Implementasi Kebijakan Program Merdeka Belajar (Studi Pada Guru Penggerak Di SDN Pisang Candi 4 Kota Malang)," *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1291.

Seringkali guru tidak toleran dengan sistem yang dikembangkan. Oleh karena itu pada tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023 sekolah diberi opsi untuk memakai kurikulum merdeka ataupun sebaliknya.<sup>45</sup>

## **B. Perspektif Teori Islam**

### **Kepemimpinan Menurut Islam**

Dalam bahasa Arab, istilah kepemimpinan dikenal dengan *zi'amanah* atau *imamah*.<sup>46</sup> Sedangkan dalam agama Islam, kepemimpinan lazimnya menggunakan term *khalifah*, *ulul amri*, *malik*, dan *imam*. Khalifah sendiri didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab dan amanah dalam menuntun yang dipimpinnya kejalan kebaikan dunia dan akhirat. Dalam surat As-Sad, Allah menjelaskan:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

*Artinya: “ Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”*

---

<sup>45</sup> Kartini Marzuki, Rudi Amir, and Fatmawati Gaffar, “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal” (Makasar: LP2M Universitas Negeri Makasar, 2022), 2036.

<sup>46</sup> Muhammad Randicha Hamandia, “KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan* 5, no. 2 (2021): 79.

Sedangkan *ulul amri* merupakan pemimpin yang memiliki kekuasaan, hak dan wewenang dalam memberikan perintah. Artinya pemimpin tersebut memiliki kekuasaan dalam mengatur dan mengendalikan keadaan. Selain itu, ada istilah *imam*. Para ulama mengartikan *imam* sebagai seseorang yang diikuti dan diletakkan di garda terdepan dalam menyelesaikan permasalahan. Dan terakhir *malik*, yaitu seseorang yang memiliki wewenang dalam memberikan perintah atau larangan perihal pemerintahan.

Inti dari penjabaran istilah-istilah diatas mengandung persamaan dalam lingkup mengatur dan menuntun manusia dalam mencapai tujuan bersama yang diridhai Allah. Muara dari penjelasan istilah tersebut yaitu pada pengabdian seorang hamba kepada Yang Maha Kuasa dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu di dalam Islam terdapat beberapa prinsip kepemimpinan untuk mengarahkan para pemimpin, diantaranya; *amanah*, adil, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan *syura* (musyawarah).<sup>47</sup>

Dalam sudut pandang Islam, kepemimpinan memiliki dua hal yang perlu dipahami. Pertama, hubungan dengan Allah. Dalam sudut pandang Al-Quran, pemimpin bukan hanya orang yang memiliki kontrak kerja dengan masyarakat. Akan tetapi, kepemimpinan adalah ikatan perjanjiannya dengan Allah swt. Kedua, kepemimpinan memiliki tuntutan akan adanya keadilan yang harus dirasakan oleh semua pihak dan golongan. Jadi, dapat dipahami bahwa kepemimpinan dalam sudut pandang Islam berupaya untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan

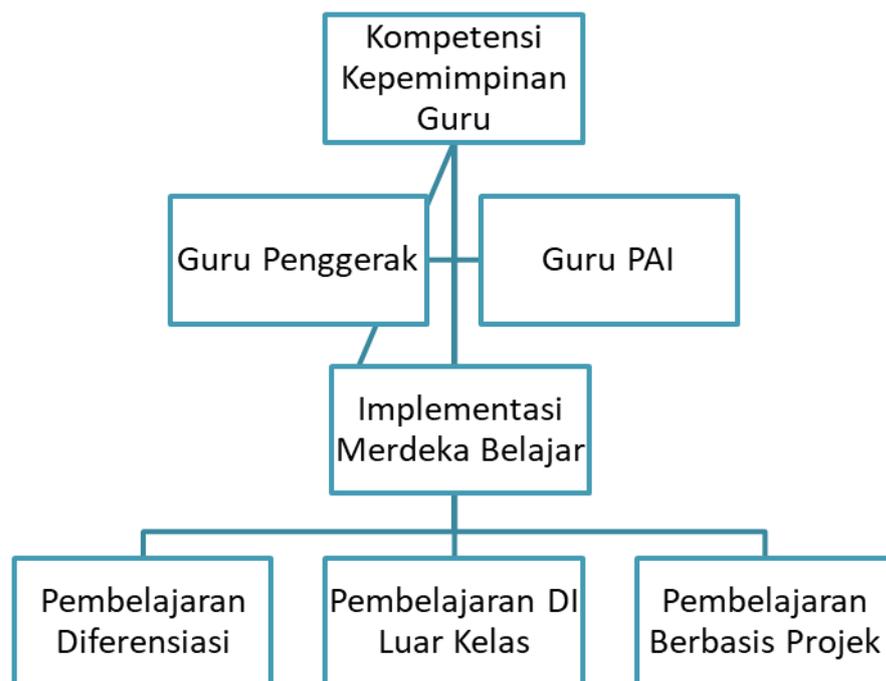
---

<sup>47</sup> Devi Pramitha, "KAJIAN TEMATIS AL-QUR'AN DAN HADITS TENTANG KEPEMIMPINAN," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 5–6, <https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3989>.

mengkoordinasikan umat secara vertikal maupun horizontal sehingga menjadi individu positif dan mampu mencapai keridhaan Allah swt.<sup>48</sup>

Adapun kepemimpinan dalam pendidikan Islam yaitu seseorang yang mampu memimpin di lembaga Islam dengan memberikan teladan yang baik kepada orang lain berupa akhlakul karimah dan nilai-nilai yang dimiliki serta mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam.<sup>49</sup>

### C. Kerangka Konseptual



**Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual**

<sup>48</sup> Muhammad Randicha Hamandia, op.cit: 80

<sup>49</sup> Hifza Hifza et al., "Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 50, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena atau gejala secara alami.<sup>50</sup> Prof Sugiyono mempertegas, bahwa pendekatan kualitatif mengacu pada filsafat *postpositivisme*, serta dipakai pada objek alami.<sup>51</sup> Filsafat *post positivisme* merupakan paradigma yang interpretif dan konstruktif dalam melihat realita sosial sebagai sesuatu yang utuh (holistik), dinamis, kompleks, dan penuh makna. Sedangkan objek alami memiliki makna bahwa objek tersebut berkembang apa adanya, tanpa adanya kontrol dari peneliti. Selain itu, kehadiran peneliti tidak mengubah dinamika objek tersebut.<sup>52</sup>

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang sudah ada secara alami. Artinya, penelitian deskriptif analisis tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas, melainkan menggambarkan kondisi apa adanya. Penggambaran dapat berupa individu atau kelompok. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif juga mengkaji karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

---

<sup>50</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan pe (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

<sup>51</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Revisi (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 7.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Kedua (Yogyakarta: ALFABETA, 2019), 17.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar hasil penelitian yang didapatkan mendalam tentang objek penelitian ini, dengan mengintegrasikan makna yang didapatkan oleh subjek dari lingkungannya dan mengetahui bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Peneliti kualitatif tidak mendeskripsikan suatu realita dari bagian permukaannya saja, melainkan juga memahaminya secara mendalam. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kualitatif yaitu memahami suatu fenomena hingga ke inti atau *understanding*.<sup>53</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 1 Ngenep Karangploso, tepatnya di J. Singo Joyo, Mojosari, Ngenep, Kec. Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih karena terdapat guru penggerak yang juga berprofesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu, agar memperoleh data yang valid dan pemahaman yang mendalam terkait dengan objek penelitian, maka peneliti harus hadir saat proses penelitian dan menjalin hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

Kehadiran peneliti tidak dapat diwakili, karena peneliti harus mengamati langsung (observasi) fenomena yang ingin diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang utuh. Selain itu, peneliti juga perlu melakukan wawancara dengan beberapa informan kunci serta mendokumentasikannya.

---

<sup>53</sup> Rukin, *op.cit.*15

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah *informan* yang akan memberikan informasi terkait dengan topik yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan guru penggerak yang mengampuh mata pelajaran PAI, rekan kerja guru penggerak di sekolah, dan kepala sekolah SDN 1 Ngenep Karangploso. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada kebutuhan peneliti dalam mendapatkan data terkait kompetensi guru penggerak yang ada di SDN 1 Ngenep Karangploso, serta mengetahui implementasi merdeka belajar di lingkungan sekolah tersebut.

Berikut adalah informan dalam penelitian ini

- Bu LilikYuni Winarti, S. PdI merupakan guru penggerak pertama di SDN 1 Ngenep. Beliau mengampuh mata pelajaran PAI. Beliau adalah narasumber utama dalam penelitian ini.
- Bu Indah Hariningsih, S.Pd merupakan kepala sekolah SDN 1 Ngenep.
- Bu Silvianita Retnaningtyas, S.Pd merupakan guru penggerak angkatan kelima dan rekan Bu Lilik.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian seperti: hasil wawancara, observasi di lapangan, dan hasil dokumentasi. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu hasil yang didapatkan dari pengumpulan data di SDN 1 Ngenep Karangploso.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang dipakai sebagai pelengkap atau pendukung dari data primer, dimana data tersebut tidak didapatkan langsung dari *informan*, melainkan melalui perantara media atau orang lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari penelusuran studi kepustakaan, seperti buku, jurnal, majalah, koran, atau hasil penelitian terdahulu.

## F. Instrumen Penelitian

Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Untuk itu, peneliti juga perlu “divalidasi” kesiapannya sebelum terjun di lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen kunci disini mencakup evaluasi diri peneliti terhadap penguasaan metode yang digunakan, pemahaman terhadap teori, wawasan bidang yang ingin diteliti, serta kesiapan dan bekal sebelum memasuki lapangan.

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Nasution dalam buku Sugiyono

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu perlu dikembangkan sepanjang

penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Dalam penelitian kualitatif, awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, sehingga yang berperan sebagai instrumen adalah peneliti. Akan tetapi jika permasalahan yang akan dikaji sudah jelas, maka dapat dikembangkan kembali sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur temuannya. Selain itu apabila fokus penelitian sudah jelas, maka peneliti dapat mengembangkan instrumen yang bentuknya sederhana untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini agar data yang diperoleh dapat melingkupi dan dibandingkan dengan data sebelumnya.<sup>54</sup>

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari tiap teknik tersebut:

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengamati keseharian manusia dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang dalam memaksimalkan panca indera yang dimiliki dalam mengamati suatu objek atau fenomena. Pengamatan yang dilakukan tidak sembarangan, melainkan harus ada tujuan dan perencanaan yang jelas. Selain itu, peneliti juga perlu mencatat

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Yogyakarta: ALFABETA, 2019), 293–95.

hasil observasinya, dan hasilnya dapat dicek serta dikontrol keabsahannya.<sup>55</sup>

Peneliti mengamati kegiatan “Ramadan Ceria dan Berkarya” pada tanggal 4 April 2023 dan 5 April 2023. Peneliti mengamati kegiatan keagamaan yang dilakukan di SDN 1 Ngenep saat Bulan Ramadan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali informasi dari seseorang atau beberapa informan dengan memberikan pertanyaan terkait topik yang ingin diketahui. Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pemilihan metode tersebut untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan detail terkait variabel yang diteliti. Selain itu untuk memberikan rasa nyaman kepada informan saat diwawancarai.<sup>56</sup>

Wawancara dilakukan dengan tiga orang, sebagai berikut:

- Bu LilikYuni Winarti, S. PdI pada tanggal 15 Maret 2023 di perpustakaan UIN Malang, 4 April 2023 di SDN 1 Ngenep, dan 31 Mei 2023 di SDN 1 Ngenep.
- Bu Indah Hariningsih, S.Pd pada tanggal 5 April 2023 di SDN 1 Ngenep
- Bu Silvianita Retnaningtyas, pada tanggal 5 April 2023 di SDN 1 Ngenep.

c. Dokumentasi

---

<sup>55</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Pertama (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2007), 115.

<sup>56</sup> Sugiyono, op.cit: 195

G.J Renier mendefinisikan dokumentasi dalam tiga sudut pandang. Dalam arti luas, dokumentasi adalah semua sumber data baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sedangkan jika dipersempit maknanya, dokumentasi hanya diartikan sebagai sumber tertulis. Adapun jika dispesifikan lagi, hanya meliputi surat resmi dan surat negara, seperti undang-undang, surat perjanjian, hibah, dan lain-lain. Adapun Robert C. Bogdan memberikan definisi yang lebih luas, dimana dokumentasi adalah catatan dari peristiwa terjadi dimasa lalu, baik dalam bentuk tulisan gambar, ataupun karya seseorang.<sup>57</sup>

Proses dokumentasi diambil dari foto kegiatan, data dari sekolah dan guru penggerak, dan rekaman wawancara.

## **H. Analisis Data**

Menurut Boydan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan lainnya secara urut dan sistematis. Sehingga hasil temuan dari penelitian tersebut dapat lebih mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data biasa dilakukan dengan tahapan mengklasifikasikan data, menjabarkan dalam unit, sintesis data, membuat pola, memilih bagian yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Miles and Huberman. Teknik ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

---

<sup>57</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 178.

<sup>58</sup> Sugiyono, *op.cit*, 319

### 1. Pengumpulan data

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan dan dirapikan.

### 2. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum dan memilih data-data yang pokok dan penting. Karena data yang didapat di lapangan sangat banyak, maka perlu untuk memilih bagian yang penting.

### 3. Penyajian data

Penyajian data yaitu melihat, memahami, dan menyajikan data baik dengan narasi, grafik, tabel, matrix, dan lain-lain.

### 4. Kesimpulan

Merupakan kesimpulan sementara dan bisa berubah-ubah jika ditemukan bukti yang lain. <sup>59</sup>

## **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data menggunakan beberapa sumber. Misalnya uji kredibilitas hasil wawancara. Peneliti dapat menggunakan narasumber lain selain *informan* pertama, seperti dengan atasan atau teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Sedangkan triangulasi teknik yaitu uji kredibilitas data dengan melakukan pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya sumber data yang pertama adalah wawancara, maka hasil tersebut dapat

---

<sup>59</sup>Sugiyono op.cit 321-329

diuji dengan menggunakan teknik lain seperti observasi dan dokumentasi. Jika hasil pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya untuk memastikan kebenaran data.<sup>60</sup>

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilalui peneliti, dibuat dengan cara sistematis sesuai dengan tahapan penelitian, dari pendahuluan hingga pelaporan hasil penelitian. Berikut merupakan penjabaran dari tahapan penelitian:

### 1. Pendahuluan

Tahapan persiapan diawali dengan pemberian surat permohonan izin kepada pihak sekolah yang akan menjadi tempat penelitian. Setelah itu, peneliti menyiapkan rancangan pelaksanaan penelitian, meliputi: kesiapan diri saat melakukan penelitian, merancang kisi-kisi wawancara dan observasi, serta membuat *timeline* waktu penelitian.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di tempat lokasi penelitian yaitu, SDN 1 Ngenep Karangploso. Peneliti akan mewawancarai guru penggerak yang ada di SDN 1 Ngenep Karangploso, beliau juga berprofesi sebagai guru PAI. Selain itu, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan guru yang ada di SDN 1 Ngenep Karangploso untuk

---

<sup>60</sup> Sugiyono, op.cit 369

mengetahui suasana lingkungan yang terbentuk dari adanya guru penggerak di sekolah tersebut.

### 3. Pelaporan

Tahapan terakhir yaitu penyusunan pelaporan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan secara *real*. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Identitas Sekolah**

SDN 1 Ngenep adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar yang berada wilayah kerja Dinas Pendidikan Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. SDN 1 Ngenep terletak di Jl. Singojoyo, RT.4 RW.2 Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

SDN 1 Ngenep merupakan sekolah negeri yang telah berdiri sejak tahun 1971 dan saat ini sudah terakreditasi A dengan NPSN 20517189. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2022 - 2023. Adapaun ditahun ajaran 2023 – 2024 sekolah berencana untuk menyusun kurikulum sendiri yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, namun tetap mengacu pada esensi dari Kurikulum Merdeka Belajar.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi Sekolah**

Visi SDN Ngenep 01 adalah “*Terwujudnya sekolah unggul di bidang IMTAQ, IPTEK, dan seni budaya dengan berwawasan ramah lingkungan.*”

Dalam mewujudkan visi sekolah tersebut berbagai pembenahan telah dilakukan, diantaranya: 1) pembenahan

sarana dan prasarana; 2) pembenahan administrasi; 3) pembenahan mental guru, karyawan, dan peserta didik.

#### **b. Misi Sekolah**

Dalam mewujudkan visi sekolah, maka SDN Ngenep01 mengemban visi sebagai berikut:

- Meningkatkan prestasi pendidikan berkarakter dan berbudi luhur.
- Meningkatkan mutu pendidikan akademik dan non akademik dengan kayanan pembelajaran yang ramah anak.
- Mengembangkan budaya demokratis, kritis, dan mandiri.
- Mengembangkan MBS dan PAKEM.
- Meningkatkan profesionalisme guru.
- Mengembangkan sekolah yang berwawasan wiyata mandala.
- Meningkatkan kerjasama warga sekolah dengan masyarakat, komponen pendidikan, dan instansi terkait.

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sekolah berusaha menerapkan peraturan yang ketat sesuai dengan kedudukan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis.

### 3. Tujuan

Merujuk pada Visi dan Misi tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar Negeri 1 Ngenep adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan nilai peserta didik dapat mencapai KKM sekolah bahkan lebih
2. Mewujudkan nilai rata-rata ujian akhir sekolah 70,00
3. Mewujudkan perilaku yang baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas
4. Mewujudkan perilaku yang baik melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari
5. Mewujudkan peserta didik berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan

### 4. Data Siswa

Berikut adalah rincian Jumlah peserta didik yang ada di SDN Ngenep Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang

**Tabel 4. 1 Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas 1	12	19	31
2.	Kelas 2	15	11	26
3.	Kelas 3	12	14	26
4.	Kelas 4	16	20	36

5.	Kelas 5	13	19	32
6.	Kelas 6	11	14	25
Jumlah		79	97	176

### 5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Rincian jumlah tenaga kerja yang berada di SDN 1 Ngenep pada tahun ajaran 2021/202 dan apat dilihta pada tabel dibawah ini

**Tabel 4. 2 Pendidik Dan Tenaga Kerja**

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Indah Hariningsih, S.Pd NIP. 197011101999122001	Kepala Sekolah	PNS
2.	Sulastri, S.Pd NIP. 196306171992012002	Guru Kelas III	PNS
3.	IKE MAULIDA ANDINI, S.Pd. NIP. 198401242006042013	Guru Kelas VI	PNS
4.	SUMIJATI, S.Pd. NIP. 196905072008012033	Guru Kelas V	PNS
5.	LILIK YUNI WINARTI, S.Pd.I NIP. 198607012019032016	Guru PAI kelas II-VI	PNS
6.	RINA ENIS, S.Pd.	Guru Kelas	PNS

	NIP.1986062626202212013	IV	
7.	Abdul Fatah NIP.199009032022211014	Guru PJOK	PNS
8.	Titin Mismiati, S. Pd	Guru Kelas II	HONORER
9.	Maysaroh, S. PdI	Guru PAI	HONORER
10.	Silvianita Retnanigtyas, S.Pd	Guru Kelas 1	HONORER
11.	Nuris Sa'adah	Penjaga Sekolah	HONORER

#### 6. Data Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan serta didukung oleh data di sekolah diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Ngenep sudah termasuk layak untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Ngenep diantaranya:

- Ruang kepala sekolah
- Ruang guru
- Ruang kelas 6 unit
- Perpustakaan
- Ruang computer
- Ruang UKS
- Musholla

- Ruang lab. IPA
- Ruang dapur
- Kamar mandi guru 1 unit
- Kamar mandi peserta didik 3 unit
- Gudang
- Ruang parkir
- Halaman sekolah

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini berisi pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan di SD Negeri 1 Ngenep. Berikut adalah penjabaran dari hasil data yang didapatkan di beberapa sumber di lapangan:

### **1. Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak PAI di SDN Ngenep**

#### **01**

Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, terutama guru PAI yang memimpin pembelajaran keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menjadikan guru PAI yang pernah mengikuti Program Guru Penggerak sebagai objek penelitian di SDN 1 Ngenep. Adapun hasil penelitian yang didapatkan di lapangan mengenai kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh guru penggerak PAI di SDN 1 Ngenep dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Memiliki Motivasi Dalam Diri Sendiri (*Self Motivation*) Untuk Mengembangkan Kompetensi**

Sebagai seorang pemimpin pembelajaran guru hendaknya mampu untuk memotivasi dirinya sendiri untuk selalu bertumbuh. Karena hal pertama yang harus guru pimpin adalah dirinya sendiri. Jika guru mampu untuk memimpin dirinya maka akan lebih mudah untuk memimpin orang lain, termasuk juga rekan guru dan siswa. Hal ini juga dikatakan oleh Bu Lilik sebagai Guru Penggerak PAI saat wawancara.

“Kompetensi kepemimpinan sangat penting menurut saya. Karena kita sebenarnya diciptakan untuk menjadi pemimpin. Pemimpin itu tidak hanya memimpin orang lain, tapi memimpin diri sendiri.” (LY.W3. RM. 1.01)

Diketahui bahwa Bu Lilik sebelum menjadi Guru Penggerak juga memiliki motivasi sendiri untuk mengikuti Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Hal ini beliau utaran ketika melewati sesi wawancara dengan para asesor. Beliau mengatakan ingin menambah ilmu tentang cara mendidik anak-anak zaman sekarang yang mana notabane berbeda zaman dengan beliau (LY. W1.RM. 1. 01).

Guru saat ini memang dihadapkan dengan siswa yang berbeda zaman, karena itu mau tidak mau guru harus menambah wawasan dan menyesuaikan diri dengan dunia siswa. Selain itu program ini juga terbilang baru di lingkungan Kemendikbud Ristek. Karena sangat jarang Kemendikbud mengadakan pelatihan

selama ini. Hal ini yang kemudian menambah rasa penasaran Bu Lilik untuk mengikuti . (LY. W1.RM. 1. 03)

Bu Lilik termasuk dalam angkatan kedua Guru Penggerak di Kabupaten Malang yang mana saat itu belum banyak peminatnya. Pada angkatan awal PGP belum ada regulasi tentang *benefit* yang didapat guru secara spesifik dimana mengarah pada peluang peningkatan jabatan. Regulasi tersebut muncul pada angkatan keempat. Diketahui dari buku antologi guru penggerak angkatan Bu Lilik, para guru menceritakan pengalaman dan motivasi mengikuti program ini karena rasa penasaran dan menyukai tantangan. Diketahui bahwa karakter Guru Penggerak angkatan ini sangat aktif. Para guru mengikuti program ini untuk diri mereka dalam mengembangkan kompetensi. (LY. W1.RM. 1. 02)

Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi kuat dalam diri sendiri. Sebagai seorang pemimpin penting untuk memiliki motivasi dalam sendiri agar mampu meyakinkan diri sendiri atas keputusan atau pilihannya sendiri. Dengan begitu mereka mampu meyakinkan orang lain.

- **Memiliki Sikap Dinamis**

Sikap dinamis dan adaptif sangat diperlukan di zaman sekarang karena perubahan zaman yang semakin cepat. Untuk itu guru dituntut untuk bisa menyelaraskan antara perubahan zaman dan kebutuhan siswa melalui kompetensi yang dimilikinya. Ibu

Lilik sebagai guru penggerak membagikan pemikirannya bahwa guru sebagai pemimpin harus memiliki jiwa yang dinamis dan terus meng-*upgrade* diri.

Guru bisa menjadi inspirasi bagi siswa untuk terus berkembang (*upgrade* diri) mengikuti perkembangan zaman. Guru tidak boleh *stuck* di satu posisi. Guru harus punya jiwa dinamis yang dapat ditiru oleh siswanya. Misalnya guru bisa melakukan satu *skill*, maka murid juga ingin seperti gurunya. Karena ini guru tidak perlu jauh-jauh mengundang guru tamu dari luar, meskipun suatu waktu itu penting. Tapi karena setiap hari anak-anak bertemu kita, guru inspirator bagi anak-anak. (LY.W3. RM. 1.02)

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa jika seorang guru bersikap dinamis maka dia akan cenderung untuk selalu meng-*upgrade* dirinya sehingga menjadi pribadi lebih baik. hal ini menjadikan seorang guru sebagai inspirator bagi para siswa.

Selain karena sikap dinamis dibutuhkan untuk perkembangan kepribadian guru, sikap dinamis juga bermanfaat dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya sikap dinamis guru akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kondisi zaman dan berusaha untuk memperbaiki pembelajaran sesuai dengan zaman dan kebutuhan siswa.

- **Memiliki Wibawa Sebagai Seorang Guru**

Kewibawaan merupakan magnet tersendiri bagi guru agar disegani dan dipatuhi oleh para siswa tanpa mengerluarkan banyak

energi. Kewibawaan menjadi nilai menarik bagi guru sebagai pemimpin pembelajaran. Karena dengan begitu, guru dapat mengendalikan dan mengelola kelas dengan baik. Kewibawaan tersebut juga tercermin dalam diri Bu Lilik. Hal ini diakui oleh Bu Silvi sebagai rekan Bu Lilik di SDN 01 Ngenep. Berikut adalah hasil wawancara dengan BS:

“Beliau orangnya tegas, konsekuen, dan tau batasan kapan berlaku tegas dan tidak. Saya juga sering mengadopsi caranya beliau. Beliau sangat bagus memimpin siswa. Apalagi di kelas saya, kelas 5. Beliau tidak ada pun, hanya diberi tugas, mereka bisa sedisiplin itu mengerjakan tugas tanpa rame.”(BS.W1.RM.1.04)

Menurut Bu Silvi, Bu Lilik mampu memimpin kelas dengan baik. Dari hasil wawancara dengan peneliti, Bu Lilik menerangkan bahwa beliau sering ditanyai oleh rekan guru alasan anak-anak segan dan patuh dengan beliau.

Bu Lilik menjelaskan bahwa kewibawaan guru dapat terbentuk melalui proses pembelajaran dan keseharian dengan siswa (LY.W3. RM. 1.06). Dalam pembelajaran Bu Lilik dikenal sebagai guru yang tegas, namun disisi lain juga mengayomi siswa-siswanya.

Menurut Bu Lilik dalam pembelajaran PAI yang penting adalah akhlak siswa. Beliau akan bersikap tegas jika ada siswa yang melanggar. Di satu sisi jika siswa mengalami masalah dalam hal akademik, beliau akan mendampingi siswa tersebut. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Bu Lilik.

“Saya tidak akan marah soal tugas dan PR yang belum selesai. Tugas yang belum selesai bisa dilanjutkan di rumah. PR yang belum selesai, ayo mana yang belum bisa! LKS yang belum diisi ayo kita isi! Tapi Ibu Lilik akan marah jiwa shalat kurang bagus, akhlak ke guru kurang bagus, dan doa kurang bagus. Udah itu saja. Mereka kalau tidak mengerjakan PR tidak pernah saya hukum. Saya akan menanyakan kenapa tidak dikerjakan.” (LY.W3. RM. 1.09)

Disamping itu, Ibu Lilik juga menegaskan bahwa punya idealisme untuk totalitas dalam mengajar karena dengan begitu beliau merasakan kepuasan batin ( LY. W1.RM. 1. 04). Kepuasan batin dalam mengajar tersebut tidak dapat digantikan dengan materi. ( LY. W1.RM. 1. 04)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kewibawaan seorang guru dapat terbentuk dari performa yang diberikan saat pembelajaran. Guru berusaha untuk memberikan pengajaran yang baik selama di kelas serta memerhatikan kebutuhan siswa dan tau kapan memberikan sikap tegas kepada siswa.

- **Inovatif dan Kreatif**

Sebagai pemimpin pembelajaran guru membutuhkan kemampuan inovasi dan kreatifitas untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Kemampuan tersebut penting agar guru dapat menyajikan suasana yang berbeda setiap masuk kelas. Misalnya menyiapkan metode dan media

pembelajaran yang beragam tanpa mengurangi esensi dari bahan ajar.

Saat melakukan wawancara dengan Bu Lilik, beliau memberikan pandangan guru yang memiliki kompetensi *leadership* harus inovatif dan kreatif. Guru yang memiliki kompetensi *leadership* yang baik dia akan melalui proses belajar dengan baik, mulai dari mendiagnosa kebutuhan siswa, menciptakan pembelajaran yang beragam, kreatif dan inovatif, membuat media, dan lain-lain. Intinya pemimpin pembelajaran itu mau menyisihkan waktu dan pikiran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. (LY.W3. RM. 1.04)

Kompetensi kepemimpinan sangat penting dalam membentuk guru yang inovatif dan kreatif. Jika guru tidak punya jiwa kepemimpinan, guru tidak mau untuk berproses, menerima perubahan, atau menjadi lebih baik. Kemudian berusaha menciptakan sesuatu yang baru (inovatif dan kreatif). Guru dituntut untuk mengajar siswa sekarang sesuai dengan zamannya. Jika siswa yang diajar adalah *teenager*, maka sebagai guru mengikuti mereka, misalnya mau hafalan model apa atau guru bisa mencoba memberikan analogi yang tepat. (LY.W3. RM. 1.07)

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa sebagai pemimpin pembelajaran guru dapat mengupayakan pengajaran yang inovatif dan kreatif dimulai dari memimpin diri sendiri. Misalnya terbuka dengan perubahan serta terus-menerus belajar dan meningkatkan

kualitas diri sebagai guru. Karena tidak bisa dipungki bahwa guru-guru saat ini dihadapkan dengan siswa yang berbeda zaman, untuk itu guru dituntut untuk terus belajar.

Selain itu, guru juga perlu untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran yang inovatif dan kreatif misalnya dengan menentukan kebutuhan siswa, menyiapkan metode dan media pembelajaran yang beragam. Selaras dengan penjelasan sebelumnya, Bu Lilik menjelaskan pentingnya perencanaan sebelum mengajar.

“Jangan lupa sekecil apapun atau sesederhana apapun harus sudah direncanakan atau disiapkan sebelum mengajar. Karena persiapan yang matang itu 50% dari kesuksesan. Jadi misalnya materi tentang surat Al-Maun, itu udah dipersiapkan dari kemarin. Itu kenapa anak-anak pulang jam 1 terus guru pulang jam 2? Karena sebenarnya di jam sisa itu untuk menyiapkan pembelajaran besok. Misalnya buat LKPD, Lk, dll. “(LY. W3.RM.2.08)

Bu Silvi sebagai rekan Bu Lilik juga menyebutkan bahwa beliau kerap kali memiliki persiapan (perencanaan) yang matang sebelum mengadakan suatu acara.

“..., semisal kita akan mengadakan suatu acara, beliau biasanya sudah matang konsepannya, tertata, dan sistematis.” (BS.W1.RM.1.03)

Jadi perencanaan sangat penting bagi guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Karena dengan adanya perencanaan guru dapat menyiapkan hal-hal yang

diperlukan saat pembelajaran dan juga memberikan ruang bagi guru untuk memikirkan kebutuhan siswa.

- **Mempengaruhi Orang Lain**

Ciri selanjutnya sebagai pemimpin yang baik adalah mampu mempengaruhi orang lain. Untuk mampu mencapai suatu tujuan, pemimpin memerlukan kemampuan mempengaruhi orang lain agar mereka mau untuk mencapai tujuan bersama. Dalam ranah pembahasan lingkungan sekolah, maka guru harus mampu mengajak orang lain untuk bersama-sama mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Ngenep, peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya guru penggerak di sekolah membantu kepala sekolah dalam melakukan inovasi, salah satu program yang terasa manfaatnya adalah GeLis (Gemar Literasi) yang diusulkan oleh Bu Lilik saat mengikuti program PGP (Pendidikan Guru Penggerak). (IH.W1.RM.2.01)

Selain melakukan inovasi, Bu Lilik juga mencoba mengajak rekan guru lain untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) agar dapat meningkatkan kompetensi sebagai guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan rekan guru, peneliti mendapati bahwa ada upaya dari Bu Lilik sebagai guru penggerak pertama di SDN 1 Ngenep untuk memberikan pengaruh positif kepada orang lain dengan cara mengajak dan memberikan teladan yang baik, terutama kepada sesama rekan guru.

“Ketika ada pembukaan pendaftaran guru penggerak angkatan kelima di Kabupaten Malang, Bu Lilik mengajak saya kembali untuk mendaftar, saya pun mencobanya. Selain karena dapat ajakan, saya juga ada motivasi dalam diri sendiri ketika melihat Bu Lilik mengajarnya semakin bagus dan berkembang. Bu Lilik juga sering menceritakan pengalamannya ketika mengikuti program ini. Saya pun semakin tertarik.” (BS.W1.RM.1.01)

Selain memberikan teladan yang baik kepada sesama rekan guru, penting juga untuk menerima dan berusaha memahami karakter rekannya karena tiap orang memiliki caranya masing-masing yang berbeda-beda. Dengan memiliki pemahan terbuka tersebut, guru mampu mendapat pengetahuan baru dari cara kerja teman sejawat. (LY.W3. RM. 1.05)

Kemampuan mempengaruhi orang lain tidak hanya dalam lingkup sesama guru saja, akan tetapi dengan memberikan teladan yang baik juga bisa memberikan pengaruh positif kepada siswa. Misalnya memimpin diri sendiri, mulai dari hal yang kecil semisal ketertiban dan memimpin di kelas, membuat sesuatu yang baru (inovasi), kemudian menciptakan kreatifitas. (LY.W3. RM. 1.03)

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru penggerak PAI untuk memberikan pengaruh positif kepada elemen yang ada di lingkungan sekolah yaitu mengajak kepada kebaikan, memberikan keteladanan, dan memahami karakter serta cara penyampaian orang lain.

- **Komunikasi Efektif**

Kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan oleh guru. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa seorang guru akan

banyak berinteraksi dengan orang lain terutama tiga elemen utama sekolah yaitu rekan guru, siswa, dan wali murid. Komunikasi yang baik juga bermanfaat untuk memahamkan lawan bicara atas informasi yang ingin disampaikan.

Kemampuan komunikasi ini dimiliki oleh guru penggerak PAI sebagaimana pengakuan dari rekan guru di sekolah.

“Bu Lilik termasuk orang yang sangat baik dalam *publik speaking*. Beliau bisa menguasai pembicaraan, tata bahasanya terstruktur, dan mudah dipahami. Pada saat rapat beliau juga biasa memimpin sebagai MC, misalnya rapat dengan orangtua murid. “ (BS.W1.RM.1.02)

Dari hasil observasi peneliti juga mendapati bahwa Bu Lilik dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan teratur kepada siswa saat memberi apersepsi, serta diselingi dengan sedikit humor kepada siswa agar tidak bosan (LO.2.RM.1.01). Kemampuan komunikasi yang dimiliki Bu Lilik tergambarkan dari cara beliau melakukan apersepsi kepada siswa, misalnya seperti hasil wawancara berikut:

“Guru-guru sering bertanya kepada saya bagaimana membuat anak-anak nyaman dengan saya. Biasanya saya kasih pemantik diawal seperti ini ‘siapa tadi yang bangun pagi’, ‘siapa yang sudah sarapan’, ‘siapa yang bisa menghitung matanya berkedip dari bangun tidur sampe sekarang?’ Kan itu sederhana ya untuk merefleksi dan menyadarkan kepada anak-anak bahwa kita menghitung kedipan mata saja tidak bisa, apalagi nikmat Allah yang lain. Terus saya giring anak-anak untuk bersyukur. ‘Lima menit saja untuk *khusu*’ berdoa karena kita sudah diberi apa saja oleh Allah? Siapa yang butuh, kita atau Allah? Dari rumah ke sekolah siapa yang ngasih kaki untuk berjalan?’” (LY.W3. RM. 1.08)

Menurut Bu Lilik memberi apersepsi di awal pembelajaran sangat penting untuk membangkitkan semangat dan minat siswa selama pembelajaran. Apersepsi tersebut dapat dilakukan dengan bernyanyi, bertepuk tangan, menanyakan kabar, absensi, dan lain-lain. Apersepsi menjadi hal yang menentukan guru dapat membawa suasana menyenangkan selama pembelajaran.

“... Itu hal yang menentukan guru dalam pembelajaran 2 JP kedepan seperti apa. Kalau apersepsi diawal sudah membosankan, maka 2 JP kedepan seperti neraka bagi mereka di dalam kelas.” (LY. W3.RM.2.06)

Memberikan apersepsi yang baik tentunya membutuhkan skill komunikasi agar guru dapat mengemas informasi yang ingin disampaikan dengan cara yang baik dan runtut, sehingga siswa dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh guru.

Selain itu, hal lainnya yang masuk dalam *skill* komunikasi adalah kemampuan mendengarkan. Kemampuan ini dibutuhkan oleh guru agar dapat memahami siswa dari perspektifnya, bukan dari perspektif guru. Sehingga guru dapat memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi siswa, seperti kasus siswa berikut.

“...Intinya mereka mau bercerita. Kenapa bisa begitu? Saya pasti tanyakan. Terus kalau di sekolah belum selesai tugasnya, misalnya tidak bisa menulis arab, yaudah teman-temannya istirahat, dia sama saya.” (LY.W3. RM. 1.10)

Jadi dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi sangat penting bagi guru untuk kelancaran komunikasi saat berinteraksi dengan rekan guru, siswa dan wali

murid. Kemampuan komunikasi dapat tergambarkan dari kemampuan guru dalam menyampaikan informasi kepada orang lain dan mendengarkan.

## **2. Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Melalui Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti akan menjabarkan dalam bentuk poin-poin sebagaimana berikut:

- **Pendidikan Guru Penggerak Untuk Membentuk Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran**

Pendidikan Guru Penggerak (PGP) adalah program pelatihan kepemimpinan yang difasilitasi oleh Kemendikbud Ristek kepada guru Indonesia untuk membentuk dan melatih guru sebagai pemimpin pembelajaran. Pelatihan ini dilakukan selama kurang lebih 9 bulan. PGP tidak hanya berisi tentang teori saja. Namun terdapat juga ada lokakarya dan tugas-tugas yang berhubungan dengan kegiatan guru di sekolah.

Dari wawancara dengan BU Lilik didapatkan informasi bahwa sebelum para guru membeplajari berbagai macam modul, terlebih dahulu guru disuruh untuk melakukan refleksi diri dari cara mengajar sebelumnya serta pandangan guru terhadap siswa. Kemudian guru diberikan materi tentang konsep pendidikan dari Ki Hajar Dewantara dan para pemerhati pendidikan melalui video dan juga modul. Setelah itu pemberian tugas (aksi nyata) disetiap modul. Aksi nyata juga tidak hanya berhenti saat PGP, sebisa

mungkin program tersebut masuk dalam kurikulum sekolah sehingga bisa berkelanjutan. (LY. W3.RM.2.02)

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa sebelum mempelajari berbagai macam modul, guru penggerak dilatih untuk melakukan refleksi atas dirinya sendiri. Refleksi ini berguna untuk melihat kembali pengalaman guru di masa lalu dan mencoba merenunginya. Dari refleksi tersebut memberikan kesadaran adakah yang salah dari cara mengajar guru.

Setelah pengetahuan guru dikosongkan, kemudian diisi dengan teori-teori pendidikan dari Ki Hajar Dewantara dan para tokoh lainnya. Realisasi dari teori-teori yang diberikan yaitu dengan pemberian tugas demonstrasi kontekstual dan aksi nyata. Demonstrasi kontekstual adalah rancangan program yang dibuat oleh guru penggerak sebelum aksi nyata. Berikut penjelasan Bu Lilik terkait dengan demonstrasi kontekstual pada program SMAKIN GELIS (Siswa Masa Kini Gemar Literasi).

“Demonstrasi kontekstual itu isinya kerangka atau skrip proyek dari aksi nyata yang akan kita lakukan, mulai dari latar belakang sampai dengan evaluasi. Skripnya berisi penjabaran langkah-langkah yang akan dilakukan. “(LY. W3.RM.2.04)

Berikut contoh dari Demonstrasi Kontekstual yang dibuat oleh BL saat mengikuti Pendidikan Guru Penggerak:

- Menyusun Rencana Kegiatan Budaya Positif Melalui Praktik Baik Literasi SMAKIN GELIS



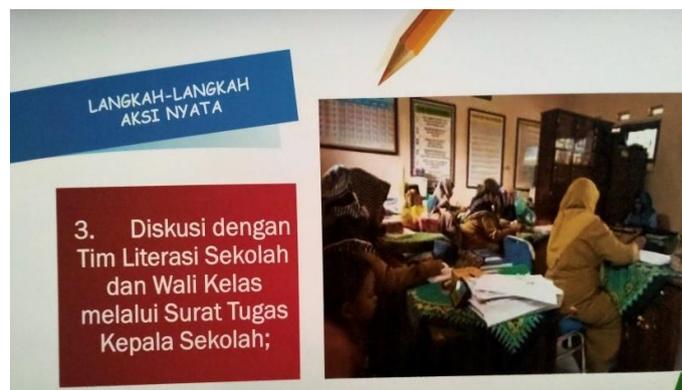
**Gambar 4. 1 Guru Penggerak Menyusun Rencana Program GeLis (Gemar Literasi)**

- Menyampaikan Kepada Kepala Sekolah Terkait Rencana Strategi Aksi Nyata Budaya Positif



**Gambar 4. 2 Guru Penggerak Menyampaikan Rencana Program GeLis (Gemar Literasi) Ke Kepala Sekolah**

- Diskusi Dengan Tim Literasi Sekolah Dan Wali Kelas



**Gambar 4. 3 Sosialisasi Dengan Rekan Guru**

- Sosialisasi Kepada Wali Murid

Untuk menginformasikan kepada wali murid bahwa ada program tambahan di sekolah, sehingga orangtua tidak khawatir jika anak-anak suatu waktu pulang telat. LY. W3.RM.2.05)



**Gambar 4. 4 Sosialisasi Dengan Wali Murid**

➤ Sosialisasi Budaya Positif Dan Pembentukan Pasukan Literasi Di Kelas V

Sosialisasi kepada anak-anak untuk menjelaskan tugas-tugas mereka selama menjadi pasukan literasi. Selain itu anak-anak bisa memilih ingin masuk ke kelompok yang mana, karena terdapat 5 kelompok.



**Gambar 4. 5 Sosialisasi Dengan Siswa Kelas V**





**Gambar 4. 6 Pasukan Literasi**

- Membuat Kesepakatan Tim Literasi Kemudian Dipasang Di Lorong Waktu (Wadah Kreativitas Terpadu)



**Gambar 4. 7 Tim Literasi**

- Guru Mengadakan Observasi, Evaluasi, Dan Refleksi Jalannya Kegiatan.



**Gambar 4. 8 Tahapan Pelaksanaan & Evaluasi**

- Guru Mendiskusikan Kegiatan Bersama Dengan Komunitas Praktisi Rekan Sejawat Untuk Menghimpun Refleksi Dan Mencari Solusi.
- Guru Menyampaikan Kepada Kepala Sekolah Terkait Evaluasi, Untuk Mendapatkan Saran Dan Masukan Sebagai Perbaikan Di Masa Depan.
- **Paradigma Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa**

Pada saat Pendidikan Guru Penggerak (PGP) para guru diperintahkan untuk merefleksi diri tentang cara mengajar dan juga pandangan terhadap siswa. Hal tersebut yang juga dilakukan oleh Bu Lilik. Setelah mengikuti kegiatan PGP, paradigma beliau berbuah terhadap siswa.

Dulu beliau mengenal teori tabularasa. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa anak-anak adalah sebuah kertas kosong. Kertas itu kemudian dilukiskan oleh orang lain. Saat ini banyak yang mengkritik teori tersebut karena dirasa tidak relevan. Dari sudut pandang Islam pun teori ini juga bertentangan. Karena pada dasarnya manusia dikaruniakan potensi masing-masing oleh Allah swt. Oleh karena itu, guru berfungsi sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa dalam menggali potensi yang dimilikinya. Ibaratnya anak membawa bibit masing-masing yang dianugerahkan oleh Allah swt. Kemudian guru dan orangtua membantu anak untuk memupuk dan menyirami benih tersebut. (LY.W2.RM.2.01)

Dari penjelasan Bu Lilik di atas menunjukkan bahwa beliau memiliki pandangan baru bahwa siswa membawa potensinya masing-masing. Tugas guru dan orang tua sebagai fasilitator yang membantu anak dalam mengembangkan potensi mereka.

### **Proses Pembelajaran PAI Oleh Guru Penggerak**

Pembelajaran adalah interaksi yang dibuat oleh guru dan siswa dalam lingkungan belajar. Sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak memiliki strategi, metode, media, dan lain-lain yang mendukung implementasi merdeka belajar selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, berikut peneliti jabarkan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru penggerak PAI di SDN 1 Ngenep saat di kelas maupun luar kelas:

- **Pendahuluan**

Sebelum memulai pembelajaran di kelas guru harus melakukan persiapan dan perencanaan. Menurut Bu Lilik perencanaan yang matang merupakan 50% dari keberhasilan pembelajaran. Karena itu sebelum pulang, sekitar 1 jam setelah siswa pulang, itu adalah waktu bagi guru untuk menyiapkan pembelajaran besoknya. Misalnya memikirkan menyiapkan lembar kerja, media, dan lain-lain.  
(LY. W3.RM.2.08)

Sebelum masuk ke dalam kelas, guru juga perlu melakukan afirmasi kepada diri sendiri agar energi negatif

yang guru dapatkan sebelum masuk kelas tidak berimpas pada siswa. Sehingga guru dapat secara sadar dan sepenuh hati memberikan perhatian kepada siswa.

Kemudian di awal pembelajaran guru melakukan apersepsi kepada siswa, bisa dengan menanyakan kabar, memberikan tepukan, bernyanyi, dan lain-lain untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Karena mereka berangkat ke sekolah dengan keadaan yang berbeda-beda. Ada yang abis dibentak orangtua, ada yang bahagia dan tidak bahagia. Oleh karena itu guru perlu untuk memberikan apersepsi di awal pembelajaran.(LY. W3.RM.2.06)

- Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru penggerak PAI mampu untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Saat melakukan observasi di kegiatan “Ramadan Cerita dan Berkarya”, peneliti mendapati siswa-siswi antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru penggerak menggunakan media pembelajaran big book. Tampilan media tersebut menarik dan sesuai dengan anak-anak usia SD. (LO.1.RM.2.02)



**Gambar 4. 9 Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan BL, beliau menjelaskan bahwa untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan maka guru perlu untuk mengetahui kebutuhan siswanya, inovatif dan kreatif. Selain itu guru juga harus menjadi guru yang menyenangkan.

Sehingga pembelajaran PAI tidak lagi terkesan menyeringkan. Akhirnya anak-anak menjadi senang dengan agamanya dan muncul rasa penasaran sehingga mereka mau untuk memperdalam agama. Bu Lilik pun kreatif membuat media pembelajara serta akronimnya seperti BOBA (Bola Berurutan Ayat), ini pernah digunakan untuk menghafal surat Al-Ma'un, puzzle, dan lain-lain. (LY. W3.RM.2.11)

Selain itu BL juga memberikan analogi kepada anak-anak agar mereka mudah memahami pesan yang ada dalam materi pembelajaran.

“Saya suruh anak-anak membawa stik es krim. Kemudian saya menyuruh mereka membuat rumah dari stik itu. Setelah rumah itu jadi, saya potong tiang-tiangnya. Anak-anak berseru ‘Loh bu sayangkan itu atapnya sudah bagus’. ‘ya sama kayak shalat mau membuat atap sebagus apapun kalau tiangnya roboh tidak akan ada artinya.’ Akhirnya dengan analogi yang sederhana mereka memahami bahwa puncaknya adalah shalat.” (LY. W3.RM.2.13)

- Evaluasi

Evaluasi yang digunakan oleh guru penggerak PAI yaitu evaluasi holistik. Guru PAI menilai secara global atau keseluruhan tiap siswa. Salah satu media yang digunakan oleh guru penggerak PAI untuk menilai spritual siswa yaitu buku *daily* ibadah checklist.

Selain itu Bu Lilik juga menggunakan self assesmen dan observasi untuk menilai aspek sikap dan sosial siswa. aspek pengetahuan dari tugas-tugas yang diberikan. (LY. W3.RM.2.17)

- **Bentuk Merdeka Belajar Yang Diimplementasikan di SDN 1 Ngenep**

Dewasa ini definisi belajar tidak hanya diartikan sebagai membaca dan menulis buku. Makna tersebut mulai bergeser dan mengalami perluasan. Hal ini yang kemudian diadopsi dalam gagasan baru Kemendikbud Ristek yaitu Merdeka Belajar. Merdeka belajar memiliki arti siswa diberi kebebasan untuk berpikir, berkreasi, dan berinovasi sehingga makna belajar tidak

lagi dipersempit dengan ruang kelas dan buku ajar. Hal ini yang kemudian diterapkan oleh guru penggerak di sekolah. Adapun bentuk-bentuk implementasi merdeka belajar yang peneliti dapati di SDN 1 Ngenep diantaranya:

- Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran diferensiasi adalah model pembelajaran yang mewadahi cara belajar siswa. Misalnya anak yang memiliki cara belajar audio akan diberikan tugas membuat video/podcast, anak visual dengan menulis/menggambar, sedangkan kinetik dengan praktik. (LY.W2.RM.2.02)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak PAI di SDN 1 Ngenep didapatkan bahwa guru PAI dapat menerapkan pembelajaran diferensiasi.

“Saya itu banyak kegiatan PAI yang ada diluar kegiatan belajar. Jadi misalnya poster, saya minta anak-anak bikin *bigbook* secara series. Yang pinter gambar silahkan pimpin teman-temannya. Yang suka video silahkan buat video. Jadi menerapkan pembelajaran *diferensiasi* produk. Kalau di guru penggerak itu ada diferensiasi produk dan diferensiasi konten. Waktu itu yang buat *bigbook* ada yang bahas tentang adab menyapa. Mereka membuat gambar berkelanjutan, terus ada adab bangun tidur, jadi kayak komik gitu. Yang video bikin video.” (LY. W1.RM.2.13)



**Gambar 4. 10** Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Produk Gambar(Komik)



**Gambar 4. 11** Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Produk Video

Menurut Bu Lilik implementasi pembelajaran diferensiasi memberikan efek yang positif bagi siswa. Kelas terasa lebih hidup. Pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa diberikan fasilitasi sesuai dengan kebutuhannya.

Setiap anak memiliki *passion* masing-masing, tapi seringkali itu terabaikan. Guru lebih sering menyamaratakan kemampuan yang dimiliki siswa. Misalnya menggambar,

maka semua anak disuruh menggambar. Oleh karena itulah di pembelajaran diferensiasi anak-anak dibedakan berdasarkan cara belajarnya.(LY. W3.RM.2.07)

- Pembelajaran Di Luar Kelas

Salah satu ciri merdeka belajar yaitu pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Siswa dapat mengeksplor hal lain yang tidak didapatkan di dalam kelas. Siswa juga bisa menyaksikan fenomena yang ada lingkungan sekitarnya dan dapat mengaplikasikan pemahaman yang didapat.

Hal ini juga diterapkan oleh Bu Lilik sebagaimana berikut:

“Misalnya saat *outing* kelas, sambil kegiatan *outing* kelas dengan wali kelas, anak-anak saya beri LK (Lembar Kerja). Kira-kira apa saja yang kamu temui disitu tentang kuasa Allah? Kalau semisalnya belajar di dalam kelas tentang kekuasaan Allah yang di LKS, anak-anak hanya membayangkan. Mereka hanya memahami mati dan hidup secara teori.” (LY.W1.RM.2.11)

Pemaparan tersebut menunjukkan strategi yang dilakukan oleh Bu Lilik dalam mengimplementasikan merdeka belajar yaitu pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas dapat dilakukan dimana saja dan siapa pun dapat menjadi sumber belajar. Untuk mensukseskan pembelajaran di luar kelas, maka guru dapat berkolaborasi dengan pihak lain, baik di sekolah dan luar sekolah.

Hal serupa juga Bu Lilik lakukan pada kegiatan Ramadan. Saat Ramadhan mengadakan kegiatan yang namanya *field trip*.

*Field trip* ramadhan, siswa diajak untuk berkeliling ke musholla-mushola di area sekolah. Kegiatan *field trip* ini bekerjasama dengan pondok Salafiyah Al-Mawarqi. Pada tahun lalu Bu Lilik mengambil materi tentang zakat. Jadi kiai yang menjadi pemateri dan menerangkan ke siswa tentang zakat. (LY. W1.RM. 2. 01)

Pembelajaran di luar kelas memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplor pengetahuan lebih luas lagi. Secara implisit siswa diajarkan untuk belajar dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Hal itu dikenal dengan “pembelajar sepanjang hayat” dalam merdeka belajar. Selain itu pembelajaran di luar kelas juga memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan melatih kepekaan serta kemampuan sosial anak.

- Pembelajaran Berbasis Projek

Implementasi merdeka belajar yang ada di SDN 1 Ngenep yaitu pembelajaran berbasis projek. Pembelajaran berbasis projek melatih siswa dalam melakukan kolaborasi dengan sesama teman serta belajar untuk menghasikan suatu produk, karya, dan lain sebagainya.

Konsep tentang pembelajaran berbasis projek di merdeka belajar dapat diaktualisasikan oleh guru penggerak PAI di SDN 1 Ngenep. Berikut pembelajaran berbasis projek yang telah dilakukan oleh Bu Lilik:

“Bu Lilik lebih sering pake projek aplikatif. Misalnya di materi salam. Saya meminta anak-anak untuk membuat sosiodrama di rumah secara berkelompok. Satu kelompok mempraktekan salam. Indikator yang ingin saya capai adalah setiap anak mampu mengucapkan salam ‘assalamu’alaikum’ setiap bertemu guru. Karena salam adalah doa, sehingga bisa jadi melindungi kita dari mara bahaya.” (LY. W1.RM.2.02)

Dari hasil video yang sudah siswa kumpulkan, mereka mampu melakukannya secara totalitas. Bu Lilik sebagai guru mata pelajarannya tidak menyangka jika siswa akan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas ini. Bu Lilik menyadari bahwa guru saat ini sedang dihadapkan dengan siswa milenial yang notabene adalah anak-anak yang kreatif. (LY. W1.RM.2.09)

Selain itu ada juga projek lain yang telah dilakukan oleh Bu Lilik di SDN 1 Ngenep yang diterapkan di kelas satu yaitu menanam sayur, tema yang diangkat adalah “Sayurku Hijau Ciptaan Allah”. Projek ini bekerjasama dengan walikelas satu. Dalam projek ini juga terdapat nilai-nilai dari P5 (Profil Pelajar Pancasila) yaitu poin pertama Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, terutama pada akhlak beragama dan akhlak kepada alam.

Di kelas 1 terdapat projek menanam sayur. Para siswa diperintahkan untuk membawa sayur dari rumah masing-masing. Kemudian siswa diperintahkan untuk

merawat tanaman yang mereka tanam hingga proses panen. Pada proyek tersebut, ada satu siswa yang menjadi perhatian guru. Anak tersebut memiliki watak pemarah. Namun gurunya mengajak anak tersebut untuk menjaga tanamannya agar anak tersebut tidak diganggu atau mengganggu temannya. *Final projec* dari anak tersebut adalah menggambar. Dari proyek tersebut para guru mengetahui bahwa anak tersebut memiliki bakat menggambar karena gambar yang anak tersebut buat sangat bagus. (LY. W1.RM.2.14)

“Kemudian ada satu anak yang mencuri perhatian. Teman-temannya bilang kalau dia sering marah-marah. Kemudian saat istirahat saya bilang ke dia ‘coba kamu jagain wes tanamanmu biar tidak diganggu sama temanmu.’ Pagi disiram. Terus diajak bicara ‘Terima kasih tanaman, kamu sehat ya.’ Ini memberikan sugesti positif.” (LY. W1.RM.2.14)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu guru dalam menemukan kelebihan yang dimiliki siswa melalui kegiatan yang dilalui selama pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berkarya sesuai dengan passionnya.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Merdeka Belajar Di SDN 1 Ngenep

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendukung implemtasi merdeka belajar di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghalangi implementasi merdeka belajar di sekolah. Adapaun berdasarkan temuan di lapangan, maka terdapat faktor pendukung dan penghambat implementasi merdeka belajar di sekolah diantaranya:

- Faktor Pendukung

Pertama yaitu adanya dukungan dari Pemerintah, baik Kemendikbud dan Kemenag melalui pengadaan *platform*, pelatihan-pelatihan (termasuk adanya Pendidikan Guru Penggerak), dan lain-lain. LY.W3.RM.3.03)

Para guru dapat belajar secara otodidak atau dengan sesama guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Disana guru-guru dapat mengakses berbagai macam materi tentang merdeka belajar. Selain itu, adanya regulasi dari pemerintah pusat juga membantu guru penggerak untuk diterima di lingkungan sekolah, seperti yang dialami BL.

Keberadaan guru penggerak seringkali sulit diterima dan mendapat penentangan dari beberapa pihak. Namun lama-kelamaan seiring berjalannya waktu, dengan kurikulum merdeka, semua aksi nyata yang dilakukan oleh guru penggerak dibutuhkan saat akreditasi. Hal tersebut yang kemudian membuka mindset guru lain dan melihat langsung manfaat aksi nyata dari guru penggerak. Perlahan guru bisa

diterima dan masuk pada program. Guru penggerak bisa beraksi nyata walaupun tidak dalam PGP. (LY.W3.RM.3.01)

Kedua, adanya dukungan *stakeholder* sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah mendukung para guru untuk mengikuti Pendidikan Guru Penggerak dari segi kelancaran sampe pelaksanaannya. Secara keseluruhan kepala sekolah juga mendukung program-program dari guru penggerak yang membawa manfaat untuk sekolah dan para siswa. Dukungan tersebut dapat berupa moril dan pemberian sarana prasarana yang sekolah miliki, misalnya kurikulum yang kita gunakan saat ini. (IH.W1.RM.3.01)

Selain itu, di SDN 1 Ngenep juga memiliki Komunitas Praktisi Migunani. Komunitas ini adalah kelompok praktisi yang di dalamnya para guru dapat belajar dan berdiskusi bersama-sama. Komunitas ini bisa menjadi wadah bagi guru untuk belajar tentang merdeka belajar. Lewat komunitas ini guru dapat membuat skrip P5, membuat modul ajar, dan lain-lain.

Para guru di SDN 1 Ngenep belajar meningkatkan kompetensi merdeka belajar dengan Komunitas Praktisi Migunani. Pertama Bu Lilik mengenalkan platform PMM (Platform Merdeka Mengajar). Semua laptop dan android yang bisa diinstall aplikasi PMM. Kemudian guru belajar mandiri. Jika ada kendala dan pertanyaan dari para guru akan

diadakan diskusi. baru kita diskusi bersama. Kemudian dengan adanya beberapa guru penggerak yang menyusul setelah Bu Lilik. Akhirnya diskusi itu lebih hidup. (LY.W3.RM.3.02)

Selain itu dari pihak sekolah memberikan fasilitas kepada para guru yang berkesempatan melakukan pelatihan di luar untuk membagikan ilmunya kepada rekan guru lain. Di ruang guru terdapat LCD yang biasa dipake oleh guru yang berkesempatan mengikuti pelatihan di luar, termasuk Ibu Lilik yang mengikuti Pendidikan Guru Penggerak. Lewat forum ini para guru bisa *sharing* ilmu dengan teman-teman lain tentang guru penggerak dan merdeka belajar. (LY.W2.RM.3.01)

Selain itu, saat mengikuti Pendidikan Guru Penggerak (PGP) terdapat tugas yang mewajibkan guru penggerak berkolaborasi dengan guru lainnya, hal tersebut kemudian dapat mewadahi guru penggerak untuk mengimpelemnetasikan ilmu yang didapatkan selama PGP dan membagikannya kepada rekan lain. ( LY.W2.RM.3.02)

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa faktor pendukung implementasi merdeka belajar di sekolah yaitu pertama, dari pemerintah mengeluarkan regulasi yang memihak dan mendukung merdeka belajar. Kedua, *stakeholder* sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk berkembang dan meng-*upgrade* diri melalui adanya komunitas praktisi dan sarana serta prasarana yang diberikan. Sedangkan dukungan

dari siswa yaitu keikutsertaan mereka dalam setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

- Faktor Penghambat

Pertama, implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) termasuk hal yang baru di lingkungan sekolah. Sehingga membutuhkan proses untuk dapat diterima. Dari pihak guru masih ada yang belum paham dan beranggapan macam-macam tentang merdeka belajar sehingga menimbulkan banyak persepsi. Namun hal tersebut dapat dicarikan solusinya dengan diskusi bersama. (LY.W3.RM.4.01)

Kedua, fasilitas terutama untuk pemenuhan digitalisasi untuk anak-anak. Menurut Bu Lilik, sebenarnya belajar bisa melalui media manapun yang ada di sekitar siswa. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa fasilitas juga termasuk hal yang dibutuhkan. Seperti di kurikulum merdeka banyak yang membutuhkan digitalisasi. Untuk pemenuhan digitalisasi bagi siswa tersebut butuh fasilitas khusus misalnya lab komputer dan akses internet. (LY.W3.RM.4.01)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak PAI Di SDN 1 Ngenep**

Dalam UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa seorang guru dikatakan pendidik yang berkualitas jika memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sedangkan untuk guru Pendidikan Agama Islam, kementerian agama menambahkan kompetensi kepemimpinan.<sup>61</sup>

Mengutip definisi kepemimpinan menurut Stephen P. Robbin yaitu kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain dalam suatu kelompok yang mengarahkan kepada tujuan (pencapaian). Sedangkan dalam konteks pembahasan guru maka kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan guru dalam mempengaruhi orang lain dengan memberikan motivasi, dukungan, dan bimbingan agar oranglain tergerak untuk mencapai satu tujuan.<sup>62</sup>

Jadi kompetensi kepemimpinan guru PAI adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam mempengaruhi elemen sekolah untuk tergerak mencapai suatu tujuan dengan memberikan motivasi, dukungan, dan bimbingan. Tujuan yang ingin dicapai di Pendidikan Agama Islam adalah siswa menjadi pribadi islami. Hal tersebut diupayakan melalui pembelajaran keagamaan di sekolah.

---

<sup>61</sup> Fashi Hatul Lisaniyah and Mira Shodiqoh, "Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam," *Tadris* 15, no. 2 (2021): 4.

<sup>62</sup> Abdul Rahim Mansyur, op.cit

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa terdapat karakteristik kompetensi kepemimpinan yang ada dalam diri guru penggerak PAI di SDN 1 Ngenep yang menjadi faktor pendukung terimplementasinya merdeka belajar dalam ranah pembelajaran keagamaan di sekolah.

#### 1. Memiliki Motivasi Dalam Diri Sendiri (*Self Motivation*)

*Self motivation* adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi ini yang kemudian menjadikan seseorang tetap melanjutkan apa yang dikerjakan walaupun ada atau tidak ada imbalan/perintah.<sup>63</sup>

Pada temuan hasil lapangan didapatkan bahwa guru penggerak PAI memiliki motivasi dalam diri sendiri untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak. Motif utama keikutsertaan dalam program tersebut adalah untuk menambah pengetahuan tentang cara mengajar anak-anak di zaman sekarang. Hal itu yang membuat cara mengajar Bu Lilik menjadi lebih baik.

Adanya *Self motivation* itu membuat Bu Lilik mampu mengikuti serangkaian kegiatan Pendidikan Guru Penggerak secara totalitas dan konsisten. Sehingga ilmu dan program yang didapat di PGP dapat berkelanjutan hingga saat ini.

#### 2. Memiliki Sikap Dinamis

Menurut KBBI, dinamis adalah penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak serta menyesuaikan diri dengan

---

<sup>63</sup> kemendikbud, "Membangun Self-Motivation Yang Kuat Untuk Mencapai Tujuan," Kemendikbud.Go.Id, 2021, <https://lmsspada.kemendikbud.go.id/mod/page/view.php?id=92390>.

keadaan.<sup>64</sup> Jadi sikap dinamis adalah kemampuan seseorang bergerak cepat dalam menyesuaikan diri dengan keadaan.

Seorang guru perlu untuk memiliki sikap dinamis agar mampu terbuka dengan perubahan zaman yang semakin masif saat ini. Sikap dinamis membentuk guru menjadi adaptif dengan keadaan zaman. Hal ini kemudian tidak mengurangi eksistensinya karena guru mampu bertahan dengan terus belajar dan *upgrade* diri.

### 3. Inovatif dan Kreatif

Menurut Drucker, inovasi merupakan perubahan sosial yang mengacu pada empat dimensi yaitu proses kreatif, adanya perubahan, mengarah kepada pembaharuan, dan memiliki nilai tambah. Jadi inovasi adalah proses kreatif dalam menghadapi perubahan di internal maupun eksternal sekolah dengan mengubah input, proses, maupun output sekolah. Inovasi memiliki peran yang penting untuk kemajuan sekolah. Oleh karena itu diperlukan juga kemampuan untuk mengkomunikasikan ide inovasi kepada orang lain.<sup>65</sup>

Dalam sistem pendidikan saat ini, guru penggerak di desain untuk menjadi narahubung pemerintah pusat dengan sekolah untuk melakukan transformasi di sekolah. Saat menjalani Pendidikan Guru Penggerak, guru telah diajarkan tentang demonstrasi

---

<sup>64</sup> KBBI, "Dinamis," accessed June 8, 2023, <https://kbbi.web.id/dinamis>.

<sup>65</sup> Aan Komariah and Cepi Triatna, *Visionary Leadership* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2004), 20–21.

kontekstual. Jadi sekecil apapun ide atau inovasi yang dilakukan harus direalisasikan dan disosialisasikan kepada elemen sekolah.

Hal tersebut juga yang dilakukan oleh Bu Lilik sebagai guru penggerak pertama di SDN 1 Ngenep. Sebelum merealisasikan program, Bu Lilik membuat perencanaan kemudian disosialisasikan kepada kepala sekolah, rekan guru, siswa, dan wali murid.

#### 4. Memiliki Wibawa Sebagai Seorang Guru

Henry Fayol mendefinisikan wibawa sebagai kekuasaan dan hak dalam memerintah orang lain agar taat dan patuh. Menurut pendapat lain wibawa adalah sikap dan penampilan yang ada dalam diri seseorang sehingga menimbulkan rasa hormat dan segan. Kewibawaan juga dapat dimaknai sebagai seni seseorang dalam mempengaruhi dan menguasai orang lain, sehingga muncul rasa diayomi dan dilindungi. Kewibawaan dapat muncul dari kharisma dan performa yang baik.<sup>66</sup>

Sebagai pemimpin pembelajaran guru membutuhkan wibawa agar mampu mengendalikan dan mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan BL dan rekan guru didapati bahwa Bu Lilik memiliki wibawa dihadapan siswa yang membuat mereka mudah patuh dan mengikuti intruksi yang diberikan oleh Bu Lilik saat pembelajaran. Kewibawaan tersebut

---

<sup>66</sup> H. Ma'mun Zahrudin, "Sosok Guru Berwibawa," Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, 2019, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/sosok-guru-berwibawa>.

datang dari proses mengajar dan interaksi sehari-hari dengan siswa.

<sup>67</sup>

Oleh karena itu kewibawaan muncul dari performa yang baik dari guru dihadapan para siswa. Artinya kewibawaan dapat dilatih dan dibiasakan melalui pembelajaran. Sikap yang dibutuhkan oleh seorang guru yaitu mampu bersikap tegas atas batas-batas yang telah ada di sekolah. Disamping itu guru juga mampu untuk mengayomi siswa-siswanya sehingga muncul rasa aman dan tidak merasa terintimidasi.

#### 5. Mampu Mempengaruhi Orang Lain

Salah satu esensi dari kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau mencapai tujuan bersama.<sup>68</sup> Pemimpin dapat aktif membuat perencanaan, mengkoordinasikan, serta berani mencoba untuk mewujudkan tujuan bersama.<sup>69</sup> Dalam ranah pembahasan sekolah, maka guru sebagai pemimpin pembelajaran mampu terlibat aktif dan berkolaborasi dengan rekan guru untuk sama-sama mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mendapati bahwa keberadaan guru penggerak membantu kepala sekolah dalam melakukan inovasi.<sup>70</sup> Inovasi yang dilakukan oleh guru penggerak juga banyak melakukan kolaborasi dengan rekan guru

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bu Lilik pada tanggal 31 Mei 2023 di SDN 1 Ngenep

<sup>68</sup> Abdul Azis Wahab, *op.cit* 83

<sup>69</sup> Abdul Rahim Mansyur, *op.cit* 113

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 5 April 2023

lain. Misalnya program GeLis (Gemar Literasi), rekan guru dilibatkan sebagai tim literasi yang nanti memantau jalannya program.

Selain itu Bu Lilik mampu mempengaruhi rekan guru lain melalui pemberian teladan yang baik. Misalnya tentang guru penggerak. Rekan-rekan lain termotivasi untuk mengikuti guru penggerak karena melihat cara mengajar Bu Lilik yang semakin berkembang.<sup>71</sup>

## 6. Komunikasi Efektif

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication*, yang awal katanya dari *comunis* artinya setara. Secara istilah komunikasi adalah proses pengiriman informasi atau gagasan kepada orang yang menerima informasi agar mereka memiliki keserasian gagasan dengan yang mengirim informasi.

Sedangkan komunikasi efektif adalah keselarasan informasi yang diberikan oleh orang yang mengirim informasi dengan orang yang menerima informasi sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pengirim. Komunikasi dikatakan efektif jika penyampaian informasi tersebut menggunakan bahasa yang akurat sehingga yang mendengarkan dapat memahami maksudnya.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bu Silvi pada tanggal 5 April 2023 di SDN 1 Ngenep

<sup>72</sup> Muhammad Qoid and Muhammad Munif, "Membangun Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Di Madrasah Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi," *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains 2*, no. 1 (2020): 101, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

Komunikasi efektif membantu seorang guru menyampaikan informasi atau pesan dengan baik saat berinteraksi dengan siswa, wali murid, dan rekan guru. Komunikasi efektif ditandai dengan pembahasannya yang sistematis dan jelas.

## **B. Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Melalui Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak**

Merdeka belajar merupakan gagasan yang diciptakan oleh Kemendikbud Ristek untuk mewujudkan kebebasan berpikir dalam lingkungan belajar siswa. Sehingga mampu tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.<sup>73</sup> Merdeka belajar menfokuskan pada peran dan keaktifan siswa saat pembelajaran. Namun demikian esensi dari merdeka belajar terletak pada peranan guru saat pembelajaran. Kemerdekaan saat belajar mustahil terwujud jika guru sebagai komando belum memiliki paradigma yang selaras dengan merdeka belajar.

Oleh karena itu Kemendikbud Ristek memprakarsai adanya Pendidikan Guru Penggerak (PGP). PGP adalah pelatihan yang diberikan kepada guru selama 9 bulan. Sebelum mempelajari berbagai macam modul, guru dituntun untuk melakukan refleksi terhadap diri sendiri tentang cara mengajar selama ini. Sejauh ini adakah yang salah dengan cara mengajarnya dan apakah guru telah memihak siswa dalam pembelajaran?<sup>74</sup> Kemudian guru diberi modul pembelajaran, substansi materi yang diajarkan berisi filosofi pendidikan nasional, kompetensi

---

<sup>73</sup> Surahman et al. Op.cit 280

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bu Lilik Tanggal 31 Mei 2023 di SDN 1 Ngenep jam 09:30 -11:00

kepemimpinan, sosial emosional, dan lain-lain. Setiap modul diikuti dengan aksi nyata.

Setelah selesai mengikuti pelatihan guru penggerak, guru dituntut telah siap menjadi pemimpin/penggerak di lingkungan sekolah untuk menjadi transformator. Ilmu dan program yang didapatkan saat PGP dapat berkelanjutan. Sehingga guru penggerak pun dapat menjadi pemimpin bagi dirinya, rekan guru, siswa, dan elemen sekolah lainnya. Oleh sebab itulah muncul regulasi bahwa guru penggerak dapat menjadi kepala sekolah dan pengawas.

### **1. Paradigma Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa**

Dalam Pendidikan Guru Penggerak, guru dikenalkan dengan filsafah pendidikan Ki Hajar Dewantara pada modul satu. Ki Hajar Dewantara terkenal dengan sistem among. Sistem among adalah metode untuk menertibkan siswa dengan menempatkan asas kemerdekaan bagi tumbuhnya potensi dan karakter setiap siswa. Sistem among bersifat dinamis karena dalam prakteknya menggunakan pendekatan kepemimpinan.

Guru merupakan pemimpin bagi siswa dalam proses pembelajaran. Namun guru tidak boleh bersikap otoriter dan memaksa, melainkan harus mengedepankan demokratis-dialogis. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi teladan, mitra untuk memotivasi dan mengembangkan potensi

dan bakat siswa, dan harus ikhlak dalam memberikan kesempatan dan dorongan agar siswa mampu berproses menjadi mandiri.<sup>75</sup>

Dalam sudut pandang Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia secara manusiawi. Karena itu, peserta didik hendaknya dibimbing sesuai dengan fitrah dan kodratnya. Fungsi pendidikan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik sesuai dengan kodratnya dan melindunginya dari hal-hal luar yang dapat membunuh atau menghambat bakatnya.<sup>76</sup>

Pemikiran tersebut juga diyakini oleh Bu Liik sebagai guru penggerak PAI di SDN 1 Ngenep. Bu Lilik menjelaskan bahwa siswa bukan selembar kertas kosong yang harus dilukis. Fungsi guru yaitu sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menggali potensi yang dimilikinya. Ibarat sebuah pohon, anak-anak telah membawa bibit masing-masing. Guru dan orangtua hanya membantu anak untuk memupuk dan menyirami benih tersebut.”<sup>77</sup>

Oleh karena itu dalam merdeka belajar peserta didik menjadi pusat proses pembelajaran (*student centered learning*). Siswa diberi kesempatan dan peran agar mereka dapat menggali potensi yang dimiliki melalui pembelajaran. Siswa pun diberi fasilitasi untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Guru yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa menitikberatkan pada:

---

<sup>75</sup> Ign. Gatut Saksono, *Pendidikan Yang Memerdekakan Siswa* (Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2008), 51.

<sup>76</sup> Ibid 48

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bu Lilik tanggal 4 April 2023 di SDN 1 Ngenep

- Kebutuhan belajar siswa
- Perbedaan individual
- Kepribadian siswa`

### **Proses Pembelajaran PAI Oleh Guru Penggerak**

Pembelajaran adalah konsep dari dua dimensi kegiatan yaitu mengajar dan belajar yang harus direncanakan dan direalisasikan sehingga mencapai tujuan belajar. Pembelajaran menjadi upaya guru untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi mental, intelektual, emosional, sosialm moral, ekonomi, dan spiritual.<sup>78</sup>

Sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak tentunya memiliki strategi, metode, media, dan lain-lain untuk mendukung implementasi merdeka belajar selama pembelajaran. Berikut adalah penjelasan proses pembelajaran yang dilalui guru penggerak PAI:

- **Pendahuluan**

Sebelum memulai pembelajaran, Bu Lilik melakukan persiapan dan perencanaan. Persiapan dibutuhkan oleh guru karena itu termasuk dalam bagian keberhasilan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan waktu saat siswa pulang untuk memikirkana pembelajaran besok.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Didi Supriadie and Deni Dermawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 9.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bu Lilik tanggal 4 April 2023 di SDN 1 Ngenep

Pembelajaran adalah aktivitas yang membutuhkan penataan yang sistematis dan teratur, karena ada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk memulai pembelajaran harus ada perencanaan yang matang agar saat pelaksanaan dapat efektif.<sup>80</sup>

Kemudian saat pra-instruksional yaitu tahapan persiapan guru sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum mempersiapkan siswa, guru harus lebih siap dengan hadir secara sadar di dalam kelas. Guru juga harus membuang energi negatif yang didapatkan sebelum masuk kelas agar tidak berimbas kepada siswa.<sup>81</sup>

Selanjutnya mempersiapkan siswa. Tujuan dari tahap persiapan ini untuk menumbuhkan minat siswa, memberikan kesan positif kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan mereka lalui.<sup>82</sup> Tahapan persiapan siswa dapat dilakukan dengan memberikan apersepsi. Bisa dengan menanyakan kabar, memberikan tepukan, bernyanyi, dan lain-lain untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Karena mereka berangkat ke sekolah dengan keadaan yang berbeda-beda.<sup>83</sup> Untuk itu diperlukan

---

<sup>80</sup> Didi Supriadie and Deni Dermawan, op.cit 90

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bu Lilik tanggal 31 Mei 2023 di SDN 1 Ngenep

<sup>82</sup> Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013),

83.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bu Lilik tanggal 31 Mei 2023 di SDN 1 Ngenep

apersepsi agar siswa secara utuh memberikan perhatiannya saat pembelajaran.

- Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran yang didalamnya berisi langkah-langkah yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>84</sup> Tahapan ini harus disajikan dengan cara yang menarik, relevan, dan melibatkan banyak pancaindra.

Dalam tahapan pelaksanaan ini Bu Lilik mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dengan cara mengetahui kebutuhan siswa, melakukan inovasi dan kreativitas saat pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran PAI tidak lagi terkesan menyeramkan. Anak-anak menjadi senang dengan agamanya dan muncul rasa penasaran sehingga mereka mau untuk memperdalam agama.

Bu Lilik juga kreatif dalam membuat metode dan media pembelajaran serta menggunakan akronim yang unik. Misalnya BOBA (Bola Berurutan Ayat), GeLis (Gemar Literasi). Selain itu Bu Lilik juga memberikan analogi kepada anak-anak agar mereka mudah memahami pesan yang ada dalam materi pembelajaran.<sup>85</sup>

- Evaluasi

---

<sup>84</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Surabaya: KENCANA, 2009), 133.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bu Lilik tanggal 31 Mei 2023 di SDN 1 Ngenep

Evaluasi adalah tahapan akhir pembelajaran dengan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Penilaian yang dilakukan Bu Lilik tidak terlepas dalam tiga kompetensi (pengetahuan, sikap, keterampilan). Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tugas-tugas yang telah diberikan. Penilaian sikap lebih sering menggunakan *self assesmen* dan observasi. Sedangkan keterampilan dinilai dari proyek-proyek dan portofolio siswa.

Penilaian pembelajaran PAI dilakukan secara holistik, karena PAI tidak hanya membahas tentang ranah teoritis tetapi juga praktis. Bu Lilik menerapkan penilaian ini di sekolah. Untuk memudahkan penilaian ibadah rutin siswa, maka BL membuat buku *daily* ibadah checklist. Dengan menggunakan media ini guru dapat memantau perkembangan spiritual siswa.<sup>86</sup>

Penilaian holistik yaitu penilaian secara keseluruhan yang menitikberatkan pada perkembangan dan kemajuan yang dicapai siswa dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Miller pendidikan holistik memerlukan harmoni yang seimbang terhadap seluruh

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bu Lilik tanggal 31 Mei 2023 di SDN 1 Ngenep

potensi siswa yang meliputi intelektual, emosi, sosial, spiritual, dan lain-lain.<sup>87</sup>

Selain itu, khusus untuk pembelajaran PAI di SDN 1 Ngenep ada penyampaian hasil belajar berbasis LED (Laporan Evaluasi Diri). Bagian tersebut anak-anak menerangkan dirinya kepada kedua orang tua. Jadi mereka akan menjelaskan pencapaian yang didapat selama satu semester kepada orangtua.<sup>88</sup>

## **2. Bentuk Merdeka Belajar Yang Diimplementasikan Di SDN 1 Ngenep**

Dalam pidato yang disampaikan oleh Kemendikbud Ristek pada Hari Guru Nasional tahun 2019 menjelaskan bahwa gagasan merdeka belajar adalah kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam berpikir dan berinovasi.<sup>89</sup> Sedangkan Badan Standar Nasional Pendidikan merincikan bahwa merdeka belajar adalah pendekatan yang dilakukan pada siswa/mahasiswa agar bisa memilih pelajaran yang diminati untuk mengoptimalkan minat dan bakat yang dimiliki sehingga menjadi SDM unggul bagi negara.<sup>90</sup>

Gagasan merdeka belajar dari Kemendikbud Ristek ini berlandaskan pada teori belajar humanistik, konstruktivistik,

---

<sup>87</sup> Zaenab Setri Naulandani, Suprih Widodo, and Joko Hariyon, "Penerapan Evaluasi Holistik Dalam Kegiatan Pembelajaran : Literature Review" 1, no. 2 (2020): 3.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bu Lilik tanggal 15 Maret 2023 di UIN Malang

<sup>89</sup> Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.

<sup>90</sup> Rini Endah Wati, "Merdeka Belajar Dan Merdeka Mengajar," [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), 2022, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/merdeka-belajar-dan-merdeka-mengajar/>.

progresivisme, dan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Teori humanistik melihat pada pandangan perkembangan kepribadian siswa. Teori ini memfokuskan pada pencarian, penemuan, dan pengembangan potensi siswa. Sehingga pendidikan dalam sudut pandangan ini bertujuan memanusiakan manusia.<sup>91</sup>

Sedangkan teori konstruktivistik menitikberatkan pada kebebasan siswa untuk memperoleh dan mengeksplor pengetahuan serta mengkonstruksi pengalamannya. Dalam konteks pembelajaran, siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan gagasannya menggunakan bahasa sendiri atau berpikir tentang pengalamannya, sehingga siswa jadi lebih kreatif dan imajinatif.

Progresivisme menitikberatkan pada kemerdekaan bagi guru untuk mengeksplor dan mengoptimalkan potensi siswa. Sedangkan dalam pandangan Ki Hajar Dewantara kemerdekaan yaitu siswa memiliki kemampuan mencari sendiri pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri, sehingga anak-anak tidak lagi disuruh mengakui buah pemikiran orang lain. Kemerdekaan bersifat tiga macam yaitu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan dapat mengatur diri sendiri.<sup>92</sup>

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa gagasan merdeka belajar didasarkan pada berbagai macam pemikiran. Inti dari berbagai perfektif

---

<sup>91</sup> Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 1076.

<sup>92</sup> Nofri Hendri, "MERDEKA BELAJAR; ANTARA RETORIKA DAN APLIKASI," *E-Tech* 8, no. 1 (2020): 25–27.

tersebut adalah memberikan ruang kebebasan bagi siswa untuk menyentuh esensi pengalaman belajar yang mereka lalui. Untuk itu terdapat strategi, model, dan model belajar yang didasarkan merdeka belajar yang terus digaungkan oleh Kemendikbud Ristek. Berikut adalah bentuk merdeka belajar yang telah diterapkan di SDN 1 Ngenep:

- Pembelajaran Berdeferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dalam proses belajar dengan mempelajari suatu materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya. Jadi guru harus menyadari tidak ada satu cara, metode, strategi yang digunakan untuk mempelajari suatu materi.<sup>93</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi mewadahi siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan minat dan cara belajarnya. Di SDN 1 Ngenep BL menggunakan diferensiasi produk. Jadi anak yang memiliki cara belajar audio akan diberikan tugas membuat video/podcast, anak visual dengan menulis/menggambar, sedangkan kinetik dengan praktik.<sup>94</sup>

Pembelajaran ini memberikan efek yang positif bagi siswa karena kelas jadi terasa lebih hidup. Pembelajaran diferensiasi menyenangkan bagi siswa karena diberikan fasilitasi sesuai

---

<sup>93</sup> Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, *PRINSIP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION)* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, n.d.), 26.

<sup>94</sup> Wawancara Bu Lilik Tanggal 4 April 2023 di SDN 1 Ngenep

dengan kebutuhannya. Sebenarnya setiap anak memiliki passion masing-masing, tapi seringkali guru memukul rata semua anak harus bisa satu keahlian.

- Pembelajaran Di Luar Kelas

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan tidak terbatas pada ruang formal dan nonformal, melainkan meliputi seluruh kehidupan di alam semesta yang dimulai dari keluarga.<sup>95</sup> Artinya bahwa makna belajar pada siswa tidak dapat dibatasi hanya di sekolah atau dalam kelas saja. Segala hal yang ada di alam semesta dapat dijadikan objek maupun ruang bagi siswa untuk belajar.

Pembelajaran diluar kelas memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang lebih luas. Siswa bisa belajar dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Dalam merdeka belajar siswa di didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pembelajaran diluar kelas juga bisa dilakukan dengan mengamati langsung fenomena atau objek yang ada di sekitar mereka. Hal ini bisa melatih kepekaan mereka bahwa objek atau fenomena yang ada disekitar bisa jadi bahan belajar. Kemudian interpretasi yang diberikan oleh guru menambah pemahaman mereka dan memberikan pengalaman belajar setiap kali melihat

---

<sup>95</sup> Saksono, *Pendidikan Yang Memerdekakan Siswa*, 50.

objek tersebut. Misalnya materi tentang ciptaan Allah swt. Anak-anak disuruh mengamati objek yang termasuk ciptaan Allah di lingkungan sekitar dan menulis sebanyak-banyaknya.

Selain itu BL juga mengadakan pembelajaran diluar kelas. Saat itu bekerjasama dengan lembaga pengurus zakat. Disitu anak-anak belajar langsung dengan pengurusnya dan mengamati kegiatan para panitia zakat. Siswa juga dilibatkan saat pembagian zakat.<sup>96</sup>

- Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk membuat perencanaan aktivitas belajar, berkolaborasi melaksanakan proyek, dan terakhir menghasilkan produk serta dipresentasikan.<sup>97</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ni Wayan Rati dkk, pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kreativitas mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memiliki tingkat kreatifitas yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut disebabkan mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dihadapkan dengan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan membuat kearnangka kerja.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bu Lilik tanggal 15 maret 2023 di UIN Malang

<sup>97</sup> Rati, Kusmaryatni, and Rediani, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa [Project-Based Learning Model, Creativity and Student Learning Outcomes]."

Berdasarkan temuan lapangan di SDN 1 Ngenep, pembelajaran berbasis projek juga mengasah kreatifitas dan mengenali kelebihan siswa, seperti yang dijelaskan di hasil penelitian (LY. W1.RM.2.14). Melalui pembelajaran berbasis projek guru bisa menambahkan nilai-nilai P5 (profil pelajar pancasila).

## **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Merdeka Belajar**

### **1.Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi merdeka belajar di SDN 1 Ngenep, diantaranya:

- **Pemerintah**

Pemerintah memberikan dukungan yang positif bagi guru dan sekolah untuk mengimplementasikan merdeka belajar. Karena gagasan ini masih baru, jadi butuh waktu untuk bisa diterima oleh khalayak umum. Oleh karena itu pemerintah mengadakan berbagai macam pelatihan untuk mengedukasi para guru.

Saat ini juga guru dapat belajar secara otodidak melalui *Platform Merdeka Mengajar (PMM)* yang dapat diakses secara gratis oleh guru. Selain itu adanya regulasi dari pemerintah pusat juga membantu guru penggerak untuk bisa diterima di lingkungan sekolah.

- **Stakeholder Sekolah**

Adanya dukungan dari *stakeholder* sekolah seperti kepala sekolah, komunitas praktisi, dan siswa. Kepala sekolah memberikan dukungan untuk guru mengikuti program-program pelatihan seperti guru penggerak dan juga program-program yang diusulkan oleh guru penggerak.

Selanjutnya komunitas praktisi migunani yang merupakan kelompok guru-guru praktisi di SDN 1 Ngenep. Komunitas ini bisa menjadi *support system* dan bisa belajar serta berdiskusi bersama. Komunitas ini bisa mejadi wadah bagi guru-guru di SDN 1 Ngenep untuk berbagi informasi tentang merdeka belajar. Dukungan dari siswa yaitu keiikutsertaan mereka dalam setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

- **Fasilitas Dari Sekolah**

Sekolah memfasilitasi guru-guru yang berkesempatan melaluka pelatihan diluar sekolah untuk membagikan pengetahuannya kepada teman-teman lain. Di ruang guru terdapat LCD yang biasa digunakan oleh guru untuk mempresentasikan ilmunya kepada teman-teman.

## **2. Faktor Penghambat**

- **Rekan Guru**

Implementasi merdeka belajar membutuhkan proses untuk bisa diterima secara menyeluruh di sekolah, terutama bagi guru-guru senior yang mana memiliki paradigma yang berbeda. Namun

permasalahan tersebut dapat dicarikan solusinya dengan diskusi bersama.

- Sarana dan prasarana digitalisasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa di merdeka belajar sangat dianjurkan untuk pembelajaran berbasis digital. Namun sarana dan prasarana sekolah belum memadai untuk teralisasi secara keseluruhan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kompetensi Kepemimpinan yang dimiliki oleh Guru Penggerak PAI adalah memiliki *self motivation*, dinamis, memiliki kewibawaan sebagai guru, inovatif dan kreatif, mampu mempengaruhi orang lain, dan komunikasi efektif.
- 2) Implementasi merdeka belajar yang dilakukan oleh guru penggerak PAI di SDN 1 Karangploso yaitu mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran diluar kelas, dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu implementasi merdeka belajar juga terdapat dalam proses pembelajaran yaitu (a) perencanaan, guru menyiapkan perencanaan sebelum mengajar (b) Pelaksanaan, guru mengajar dan mampu mengimplementasikan merdeka belajar di sekolah, (c) evaluasi, guru menggunakan penilaian holistik.
- 3) Faktor pendukung implementasi merdeka belajar di SDN 1 Ngenep adalah pemerintah dan stakeholder sekolah. Pemerinrha memberikan dukungan dengan adanya pelatihan-pelatihan, menyediakan platform, dan membuat regulasi tentang merdeka belajar. Dukungan dari kepala sekolah yaitu pemberian fasilitas dan dukungan scara moril. Serta dukungan dari koutas

praktisi mengajar. Adapun faktor penghambat yaitu rekan guru yang tidak membuka diri terhadap perubahan, dan masih kurangnya fasilitas digitalisasi di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak:

- 1) SDN 1 Ngenep diharapkan tetap menjadi sekolah yang unggul, baik dalam mencetak siswa-siswa yang berprestasi dan juga guru-guru berkompeten.
- 2) Guru penggerak di SDN 1 Ngenep untuk tetap menjadi suri tauladan bagi guru-guru lain dan tidak bosan untuk mensosialisasikan merdeka belajar.
- 3) Wali murid SDN 1 Ngenep agar mampu memberikan dukungan moril kepada siswa dan program-program yang ada di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.
- Aisam, Sulafah Fathin Khannaanah, and Lita Juniati. “Implementasi Kebijakan Program Merdeka Belajar (Studi Pada Guru Penggerak Di SDN Pisang Candi 4 Kota Malang).” *Journal on Education* 5, no. 1 (2022).
- Amin, Rizqy Mutmainnah. “Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang.” UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Ariesandy, K. Trisnadewi. “Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa.” *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya* 15, no. 1 (2021).
- Azizah, Raihan Nur, Sri Nurul Milla, and Syarifah Gustiawati. “HUBUNGAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL MUTTAQIEN DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 273–88.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Strategi Pengimbasan Pembelajaran Kreatif Guru Penggerak.” *Risalah Kebijakan*, 2020, 1–10. <http://puslitjakdikbud.kemdibud.go.id/>.
- Daga, Agustinus Tanggu. “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021).
- Fujiastuti, Ariesty. “SEMINAR NASIONAL Bahasa, Sastra, Pendidikan Dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA),” 2015, 24–39. <https://pbsi.uad.ac.id/wp-content/uploads/ARTIKEL-SEMINAR-DI-MADURA-2015.pdf>.

- GTK, Sekretariat. “Mengenal Konsep Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak,” 2019. <https://gtk.kemdikbud.go.id/index.php/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>.
- Hendri, Nofri. “MERDEKA BELAJAR; ANTARA RETORIKA DAN APLIKASI.” *E-Tech* 8, no. 1 (2020).
- Istiqomah. “THE PERCEPTIONS OF PENDIDIKAN GURU PENGGERAK TOWARDS BLENDED LEARNING.” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, no. 3 (2022).
- KBBI. “Dinamis.” Accessed June 8, 2023. <https://kbbi.web.id/dinamis>.
- kemdikbud. “Membangun Self-Motivation Yang Kuat Untuk Mencapai Tujuan.” Kemendikbud.Go.Id, 2021. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/page/view.php?id=92390>.
- Khristiani, Heny, Elisabeth Susan, Nina Purnamasari, Mariati Purba, Anggraeni, and Yusri Saad. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan*. Yogyakarta: PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI, 2021. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Buku-Model-Pengembangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi-SMPN-20-Tangsel-\\_5-Maretisbn.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Buku-Model-Pengembangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi-SMPN-20-Tangsel-_5-Maretisbn.pdf).
- Komariah, Aan, and Cepi Triatna. *Visionary Leadership*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2004.
- Lisaniyah, Fashi Hatul, and Mira Shodiqoh. “Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam.” *Tadris* 15, no. 2 (2021): 1–10.
- Mabrura, Najia. “KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK DAN MENGELOLA

BUDAYA ISLAMI DI SMP DIPONEGORO DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Mansyur, Abdul Rahim. “Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak.” *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2021): 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.113>.

Marzuki, Kartini, Rudi Amir, and Fatmawati Gaffar. “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal.” Makasar: LP2M Universitas Negeri Makasar, 2022.

Naulandani, Zaenab Setri, Suprih Widodo, and Joko Hariyon. “Penerapan Evaluasi Holistik Dalam Kegiatan Pembelajaran : Literature Review” 1, no. 2 (2020).

Pembelajaran, Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan. *PRINSIP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, n.d.

Qoid, Muhammad, and Muhammad Munif. “Membangun Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Di Madrasah Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi.” *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 96–113. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

Rati, Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa [Project-Based Learning Model, Creativity and Student Learning Outcomes].” *JPI : Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2017): 60–71. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/index>.

Riowati, and Nono H. Yoenanto. “PERAN GURU PENGGERAK PADA MERDEKA BELAJAR UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 1 (2022): 1–16.

RISET DAN TEKNOLOGI, KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN.

“Tranformasi Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan.” Kuliah Umum (Slide Show), n.d. [https://mpi.fit.uinsaid.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/PGP\\_Paparan-Kuliah-Umum\\_compressed.pdf](https://mpi.fit.uinsaid.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/PGP_Paparan-Kuliah-Umum_compressed.pdf).

Ristek, Kemendikbud. “Guru Bergerak Indonesia Maju.” Accessed August 14, 2023. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>.

Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: KENCANA, 2009.

Saksono, Ign. Gatut. *Pendidikan Yang Memerdekakan Siswa*. Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2008.

Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti, and Universitas Kristen Indonesia. “PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN” 14, no. 2 (2021): 88–99.

Supriadie, Didi, and Deni Dermawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012.

“Surah Adh-Dhuha, 93:1-5.” Accessed July 10, 2023. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6568523/bacaan-surah-ad-dhuha-sampai-an-nas-arab-latin-dan-artinya>.

Surahman, Surahman, Redha Rahmani, Usman Radiana, and Ardianus Imen Saputra. “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Kubu Raya.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 4 (2022): 376–87. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>.

Sutiyono. “Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman.” *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (2022).

Suyanto, and Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group, 2013.

Taha, Nurmin. “Kepemimpinan Pendidikan Al-Quran.” IAIN Sultan Amai

Gorontalo, 2019.

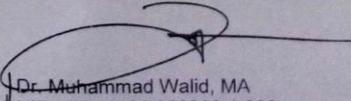
Wahab, Abdul Azis. *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*. Bandung: ALFABETA, 2006.

Wati, Rini Endah. “Merdeka Belajar Dan Merdeka Mengajar.”  
www.kompasiana.com, 2022.  
<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/merdeka-belajar-dan-merdeka-mengajar/>.

Zahrudin, H. Ma'mun. “Sosok Guru Berwibawa.” Kementrian Agama Provinsi Jawa Barat, 2019. <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/sosok-guru-berwibawa>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>	
Nomor	: 698/Un.03.1/TL.00.1/03/2023	20 Maret 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
Kepada		
Yth. Kepala SDN 1 Ngenep Karangploso		
di		
Malang		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Kharisma Derilla Hariria	
NIM	: 19110141	
Tahun Akademik	: Genap – 2022/2023	
Judul Skripsi	: Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak PAI Dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar Di Lingkungan Sekolah (Studi di Sekolah Dasar Negeri 01 Ngenep)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih		
<b>Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</b>		
An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik		
		
Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

### Lampiran 2 Surat Balasan Menerima Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 NGENEP**  
NSS. 101051807026 NPSN. 20517189  
Jln. Singojoyo RT. 04, RW. 02 Desa Ngenep-Karangploso Malang (Kode Pos 65152)  
Email: [sdn1ngenepp@gmail.com](mailto:sdn1ngenepp@gmail.com)

Nomor : 422.4/27/35.07.101.432.12/VI/2023  
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Karangploso, 4 April 2023

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindaklanjuti surat saudara pada tanggal 4 April 2023 perihal Permohonan Izin Melaksanakan penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa SDN 1 Ngenep tidak keberatan dengan kegiatan mahasiswa berikut:

Nama : Kharisma Derilla Hariria  
NIM : 19110141  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul "*Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak PAI Dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar di Lingkungan Sekolah (Studi Di SDN 1 Ngenep)*" yang dilaksanakan pada bulan April s.d Mei 2023.

Setelah menyelesaikan kegiatan penelitian, yang bersangkutan diwajibkan menyerahkan *soft file* kepada SDN 1 Ngenep.

Demikian surat ini dibuat. Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Kepala SDN 1 Ngenep,

  
  
INAYAH HARININGSIH, S.Pd.  
NIP. 19701110 199912 2 001

**Lampiran 3 Surat telah melakukan penelitian**



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 NGENEP

NSS. 101051807026 NPSN. 20517189

Jln. Singojoyo RT. 04, RW. 02 Desa Ngenep-Karangploso Malang (Kode Pos 65152)

Email: [sdn1ngenepp@gmail.com](mailto:sdn1ngenepp@gmail.com)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 422.4/26/35.07.101.432.12/VI/2023

Yang Bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Indah Hariningsih, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 1 Ngenep

Menerangkan bahwa;

Nama : Kharisma Derilla Hariria  
NIM : 19110141  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah menyelesaikan penelitian yang berjudul “ *Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak PAI Dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar di Lingkungan Sekolah (Studi Di SDN 1 Ngenep)*” yang dilaksanakan di SDN 1 Ngenep pada bulan April s.d Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Karangploso, 5 Juni 2023

Kepala SDN 1 Ngenep,



INDAH HARININGSIH, S.Pd.

NIP. 19701110 199912 2 001

## Lampiran 4 Kisi-Kisi & Intisari Wawancara

### Kisi-Kisi Wawancara

No	Komponen	Narasumber	Indikator	Pertanyaan
1.	Kompetensi	Bu Lilik	Guru harus memiliki	Apa motivasi ibu

kepemimpinan guru penggerak		motivasi dalam diri untuk meningkatkan kapistas diri	mengikuti program ini?
		- Guru mampu menggerak orang lain (mempengaruhi rang lain) - Guru mampu melakukan inovasi	Apa program yang dibuat setelah mengikuti PGP dan apakah melibatkan rekan guru atau pihak lain?
		- Guru penggerak mampu memimpin guru dan siswa.	Apakah ibu merasa bisa memimpin siswa maupun guru dalam mewujudkan merdeka belajar?
		Guru penggerak mampu untuk mempengaruhi elemen sekolah untuk menerapkan merdeka belajar	Sejauh ini adakah upaya untuk mengajak atau mengajarkan rekan guru agar mampu menerapkan merdeka belajar?
		Guru memiliki pemahaman yang baik tentang kepemimpinan guru dalam pembelajaran	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan kompetensi kepemimpinan dan seberapa penting kompetensi ini menurut ibu?
		- Guru memiliki paradigma pemimpin pembelajaran yang berpusat pada siswa. - Memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa.	Apa mindset dan perubahan diri yang ibu rasakan setelah mengikuti Pendidikan Guru Penggerak?
	Bu Indah	Guru penggerak memiliki visi pengembangan sekolah yang berpusat pada siswa.	Apakah keberadaan guru penggerak di sekolah membantu kepala sekolah dalam mewujudkan

			visi dan misi sekolah?
		- Guru memiliki kemampuan dalam memetakan potensi sekolah secara kolaborasi.	Apakah guru penggerak mampu menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di sekolah dengan cara kolaborasi?
		- Guru memiliki kemampuan dalam memetakan potensi sekolah secara kolaborasi. - Guru memiliki kemampuan untuk membuat dan mengembangkan program yang berpusat pada siswa.	Apakah guru penggerak mampu mengembangkan atau mengadakan program untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa?
		Guru penggerak dapat mempengaruhi dan menggerakkan rekan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.	Apakah guru penggerak dapat menggerakkan rekan guru yang lain?
	Bu Silvi	Untuk mengetahui pengaruh guru penggerak PAI terhadap guru penggerak lain di sekolah.	Apakah motivasi ibu untuk daftar guru penggerak?
		Untuk mengetahui keberadaan guru penggerak PAI dapat membantu rekan guru dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi pembelajaran yang	Apakah setelah Guru Penggerak PAI mengikuti PPGP dapat membantu rekan guru membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi

			berpusar pada siswa.	pembelajaran yang berpusat pada siswa?
			Untuk mengetahui gaya komunikasi guru penggerak kepada rekan sejawat.	Bagaimana gaya penyapaian guru penggerak PAI ketika mengajari guru lain atau saat berinteraksi?
			Untuk mengetahui kemampuan guru penggerak dalam menggerakkan rekan sejawat.	Apakah guru penggerak PAI dapat menjadi pembimbing, fasilitator, motivator, inovator bagi rekan guru?
2.	Implementasi merdeka belajar di sekolah	Bu Lilik	- Guru penggerak memiliki paradigma memihak siswa. - Esensi dari merdeka belajar berada pada guru yang akan mengarah pembelajaran.	Bagaimana paradigma ibu terhadap siswa? Baik sebelum dan sesudah mengikuti program guru penggerak
			Guru mampu mengimplemenatsikan merdeka belajar	Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran diferensiasi?
			Untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah	Apa kurikulum yang digunakan di SDN Ngenep 01?
			- Guru memiliki kemampuan dalam memetakan potensi sekolah secara kolaborasi. - Guru memiliki kemampuan untuk membuat dan mengembangkan program yang berpusat pada siswa.	Apa saja kegiatan yang ibu lakukan untuk mengimplementasikan merdeka belajar?
			Guru mampu membuat perencanaan pembelajaran yang	Bagaimana ibu membuat perencanaan saat

			berpusat pada siswa.	mengerjakan projek PAI?
			Guru mampu melaksanakan pembelajaran menyenangkan yang berpusat pada siswa.	Bagaimana ibu mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa?
			Guru mampu melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh (holistik).	Bagaimana evaluasi pembelajaran selama ini yang ibu gunakan?
			Guru mampu mengidentifikasi serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi merdeka belajar di sekolah.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi ibu dalam mengimplementasikan merdeka belajar di sekolah?

### Lampiran Intisari Wawancara

Nomor Wawancara : 1  
Wawancara ke- : 1.1  
Narasumber : Bu Lilik Yuni W., S.Pd.I  
Status : Guru Penggerak PAI  
Waktu : 10:30 – 12:00  
Tanggal : 15 Maret 2023  
Lokasi : Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah boleh diceritakan perjalanan ibu menjadi guru penggerak?	Motivasi masuk GP adalah untuk menambah ilmu karena guru dihadapkan dengan siswa yang berbeda zaman, jadi mau tidak mau guru harus menambah wawasan tentang anak zaman sekarang (LY.

		W1.RM. 1. 03)
2.	Apakah ada program yang ibu buat setelah menjadi guru penggerak? Apakah proyek tersebut juga melibatkan rekan guru atau pihak lain ?	<p>Waktu Ramadhan itu kita ada kegiatan namanya <i>field trip</i>. <i>Field trip</i> ramadhan itu kita keliling ke musholla-mushola di area sekolah. Terus di puncak <i>field trip</i> kita ada kerjasama dengan pondok salafiyah Al-Mawarqi. Kalau tahun kemarin saya minta materi tentang zakat. Jadi kiai nya menerangkan ke anak-anak tentang zakat. Terus misalnya tahun ini saya minta yang berhubungan dengan moderasi beragama atau toleransi. Kan di desa itu ada beragam manusia. Nah itu nanti saya minta itu. Hubungannya dengan kelas 6 di surat AL-Kafirun, tentang bagaimana toleransi di dalam agama Islam. Kayaknya saya minta materi itu di Pak Kiai. (LY. W1.RM. 2. 01)</p> <p>Nah setelah itu, indikator yang saya ingin capai adalah setiap anak-anak bertemu guru misalnya di lapangan atau ketika bapak/ibu naik motor, anak ketemu guru tidak lagi 'selamat pagi bu', tapi diganti dengan 'assalamu'alaikum'. Karena apa? Salam itu doa saya jawab kayak gitu. (LY.W1.RM.2.03)</p>

		<p>Misalnya materi tentang ciptaan Allah membuat kliping atau foto jepretannya. Kan saya minta pinjam hp orang tua. ‘Foto ciptaan allah yang ada di sekitar rumah kalian’.</p> <p>Kemudian saya print hasil foto-fotonya itu. Ada yang ikan, pohon, semua, pokoknya yang kayak gitu. Tapi itu hasil fotonya anak-anak. Waktu rapotan itu saya suruh menerangkan ke orangtua ‘ini hasilnya yang saya pinjam hp ibu kemarin’. Nah itu beberapa program yang menurut saya biar PAI itu tidak menyeramkan gitu.</p> <p>(LY. W1.RM.2.06)</p> <p>Di sekolah saya juga gitu, proyek PAI saya padukan dengan literasi sekolah. Misalnya kerjasama dengan wali kelas. Misalnya materi pembelajaran tentang ciptaan Allah. Kan ini bisa dipadukan dengan tema. Misalnya saat outing kelas, sambil kegiatan outing kelas dengan wali kelas, anak-anak saya beri LK (Lembar Kerja). Kira-kira apa saja yang kamu temui disitu tentang kuasa Allah. Kalau semisalnya belajar di dalam kelas tentang kekuasaan Allah yang di LKS, anak-anak hanya membayangkan.</p> <p>(LY.W1.RM.2.11)</p>
--	--	---

		<p>Kalau semisal tidak ada outing kelas. Saya suruh anak-anak mengamati lingkungan keluarga atau masyarakat. Zakat itu pernah di tahun kemarin saya suruh ikut bayar zakat. Terus melihat kegiatan para panitia zakat dan juga ikut mambantu. (LY. W1.RM.2.12)</p> <p>Saya itu banyak kegiatan PAI yang ada diluar kegiatan belajar. jadi misalnya poster, saya minta anak-anak bikin bigbook secara series. Yang pinter gambar silahkan pimpin teman-temannya. Yang suka video silahkan video. Jadi menerapkan pembelajaran <i>differensiasi</i> produk. Kalau di guru penggerak itu diferensiasi produk, <i>differensiasi</i> konten. Waktu itu yang buat bigbook ada yang misal adab menyapa, itu mereka buat gambar berkelanjutan, terus ada adab bangun tidur, jadi kayak komik gitu. Yang video bikin video. Misalnya di tiktok. Silahkan aja main tiktok asal diisi dengan hal positif. (LY. W1.RM.2.13)</p>
--	--	---

**Lampiran Intisari Wawancara**

Nomor Wawancara : 1  
Wawancara ke- : 1.2  
Narasumber : Bu Lilik Yuni W., S.Pd.I  
Status : Guru Penggerak PAI  
Waktu : 10:30 – 12:00  
Tanggal : 4 April 2023  
Tipe wawancara : Tidak Terstruktur  
Lokasi : Mushollah SDN 1 Ngenep

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana paradigma/pandangan ibu dalam melihat siswa? Baik sebelum dan sesudah mengikuti program guru penggerak	Guru berfungsi sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa dalam menggali potensi yang dimilikinya. Ibaratnya anak membawa bibit masing-masing yang dianugerahkan oleh Allah swt. Kemudian guru dan orangtua-lah yang membantu anak untuk memupuk dan menyirami benih tersebut. (LY.W2.RM.2.01)
2	Apakah ibu merasa bisa memimpin siswa maupun guru dalam mewujudkan merdeka belajar?	Untuk memimpin siswa, saya merasa bisa dan tidak sulit juga melatih jiwa kepemimpinan mereka. Sedangkan bagian cukup sulit adalah memimpin guru, karena adanya pihak-pihak tertentu yang sering bertentangan (sulit menerima perubahan). (LY.W2.RM.4.01)
3	Sejauh ini adakah upaya untuk mengajak atau mengajarkan	Kami difasilitasi untuk membagikan ilmu yang kita dapatkan di luar sekolah (pelatihan, seminar, dll) kepada guru-guru lain. Di kantor ada LCD yang biasa digunakan untuk presentasi oleh guru yang berkesempatan mengikuti pelatihan di luar, termasuk

	rekan guru agar mampu menerapkan merdeka belajar?	saya juga yang kemarin mengikuti Pendidikan Guru Penggerak. Melalui forum ini saya bisa sharing ilmu dengan teman-teman lain tentang guru penggerak dan merdeka belajar. (LY.W2.RM.3.01)
4	Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran diferensiasi?	Pembelajaran diferensiasi bisa dikatakan bagus dan inovatif. Saya juga pernah menggunakan pembelajaran ini pada kelas 4 (sekarang kelas 5). Waktu itu materinya adalah wudhu. Siswa yang audio bertugas membuat video, yang visual membuat poster, sedangkan siswa kinetik mencari tempat yang strategis untuk dipasangkan poster tersebut.  Pembelajaran tersebut menyenangkan bagi siswa. Hanya saja belum bisa konsisten untuk diterapkan. (LY.W2.RM.2.02)

### Lampiran Intisari Wawancara

Nomor Wawancara : 1  
Wawancara ke- : 1.3  
Narasumber : Bu Lilik Yuni W., S.Pd.I  
Status : Guru Penggerak PAI  
Waktu : 09:30 – 11:00  
Tanggal : 31 Mei 2023  
Tipe wawancara : Tidak Terstruktur  
Lokasi : Ruang Guru SDN Ngenep 01

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kurikulum yang digunakan di SDN Ngenep 01?	Untuk sekarang menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022-2023. Karena memang sudah instruksi ya, meskipun secara pembelajaran kelas 1 dan 4 saja. tapi secara keseluruhan program itu

		<p>sudah mengikuti petunjuk dari kurikulum merdeka. Namun masih banyak yang mengadopsi dari petunjuk pemerintah. Kalau yang sekarang kita ingin mencoba membuat kurikulum produk kita sendiri, yang mana menyesuaikan kebutuhan. (LY. W3.RM.2.01)</p>
2.	<p>Menurut ibu apa yang dimaksud dengan kompetensi kepemimpinan dan seberapa penting kompetensi ini menurut ibu?</p>	<p>Kompetensi kepemimpinan sangat penting menurut saya. Karena kita sebenarnya diciptakan untuk menjadi pemimpin. Pemimpin itu tidak hanya memimpin orang lain, tapi memimpin diri sendiri.</p> <p>Kalau tidak punya visi untuk merai diri kita harus seperti apa. Apalagi untuk pembelajaran. Kalau guru tidak punya kompetensi kepemimpinan, bagaimana dia memimpin pembelajaran, kemudian bagaimana mengelola kelas, mengidentifikasi kebutuhan siswa, kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran dan memperbaiki atau merefleksi. Itu adalah jiwa-jiwa kepemimpinan. (LY.W3. RM. 1.01)</p>
3	<p>Apa mindset dan perubahan diri yang ibu rasakan setelah mengikuti Pendidikan Guru Penggerak?</p>	<p>Tentunya ada perubahan mindset yang saya alami setelah mengikuti PGP. Saat pertemuan pertama itu kita sebagai guru disuruh <i>flashback</i>. Kita guru yang seperti apasih dulu, terus kemudian dimasuki dengan konsep-konsep baik dari Ki Hajar Dewantara dan para pemerhati pendidikan melalui video. Setelah itu ternyata apa yang saya lakukan kemarin itu tidak benar. Istilahlahnya kita di kosongkan, kemudian kita merasa membutuhkan ilmu untuk memperbaiki yang itu tadi. merefleksi diri. kemudian diikuti dengan aksi nyata disetiap sub modul. (LY. W3.RM.2.02)</p>

4.	Apa saja kegiatan yang ibu lakukan untuk mengimplementasikan merdeka belajar?	<p>Karena yang mengawali guru penggerak disini saya, dari awal kita buat komunitas belajar guru di sekolah. Namanya Komunitas Praktisi Migunani.</p> <p>Nah kita belajar meningkatkan kompetensi merdeka belajar dari situ; pertama kita mengenalkan platform PMM (Platform Merdeka Mengajar). Semua laptop dan android yang bisa kita instalkan. Kemudian setelah itu belajar mandiri. Kalau ada pertanyaan baru kita diskusi bersama. (LY.W3.RM.3.02)</p>
5.	Bagaimana ibu membuat perencanaan saat mengerjakan proyek PAI?	<p>Iya mbak, kalau di guru penggerak itu kita sudah terbiasa dengan adanya demonstrasi kontekstual sebelum aksi nyata. Demonstrasi kontekstual itu isinya kerangka atau skrip proyek atau aksi nyata yang akan kita lakukan dari latar belakang sampai pada evaluasi. Namanya saja demonstrasi kontekstual yang di demo kan secara kontekstual sebelum aksi. (LY. W3.RM.2.04)</p>
6.	Bagaimana ibu mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa?	<p>Kalau itu mbak sejak dulu saya bukan orang yang akademis oriented. Bagi saya LKS itu bisa diselesaikan anak-anak dalam sekejap, tapi esensi dari apa yang dipelajari dalam buku atau LKS itu dalam keseharian mereka yang lebih penting bagi saya. Misal contoh mengerjakan soal tentang wudhu, secara teori anak-anak bisa doa sebelum dan sesudah wudhu kalau mengerjakan soal. Tapi dalam praktek nyata bagi saya target PAI itu disitu, jadi apa yang mereka praktekan dalam keseharian. (LY. W3.RM.2.06)</p>
7.	Bagaimana evaluasi	<p>Ada banyak, misalnya self asesmen, observasi,</p>

	pembelajaran selama ini yang ibu gunakan?	penilaian masing-masing komponen. Kalau pengetahuan kayak tugas-tugas gitu. Terus sikap bisa dari self asesmen, nanti mereka yang ngisi. Terus penilaian sosial dari sikap ke teman dan guru. Kalau di PAI begitu secara holistik. (LY. W3.RM.2.17)
8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi ibu dalam mengimplementasikan merdeka belajar di sekolah?	<p><b>Faktor pendukung:</b>Sudah sangat banyak ya, salah satunya banyak dukungan dari pemerintah melalui platform baik dari Kemenag dan Kemendikbud. terus adanya dukungan dari stakeholder yang ada di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan anak-anak. (LY.W3.RM.3.03)</p> <p><b>Faktor penghambat</b></p> <p>Karena IKM ini masih baru jadi sesuatu yang baru itu pasti membutuhkan suatu proses. Jadi penerimaan dari esensi guru itu menjadi hambatan. Ada guru yang beranggapan kurmer itu seperti ini seperti ini. itu yang nanti menimbulkan banyak persepsi. Tapi ya udah ada solusi dengan diskusi bersama. (LY.W3.RM.4.01)</p>

### Intisari Wawancara Dengan Kepala Sekola SDN 1 Ngenep

Nomor Wawancara : 2  
Wawancara ke- : 2.1  
Narasumber : Bu Indah Hariningsih, S.Pd  
Status : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Ngenep  
Waktu : 9:30 – 10:00  
Tanggal : 5 April 2023  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri 1 Ngenep

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Apakah keberadaan guru penggerak di sekolah membantu kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah?	Iya memang, disini guru penggerak sudah 3. Yang saya rasakan dan amati memang membantu saya sebagai kepala sekolah terutama mengadakan inovasi di sekolah, inovasi di sekolah itu seperti apa, kemudian program guru penggerak efeknya bagaimana ke sekolah, saya melihat selama ini programnya bagus dan sangat membantu. (IH.W1.RM.2.01)
2.	Apakah guru penggerak terlibat aktif dalam pengembangan visi dan misi sekolah?	Tentunya iya mbak. Tidak hanya dari guru penggerak tetapi juga seluruh guru yang ada di sekolah. Kan disini kami juga merumuskan visi dan misi bersama-sama. Dan ada pembagian tugas dan merumuskan sama-sama.
3	Apakah guru penggerak mampu menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di sekolah dengan cara kolaborasi?	Iya, disini kita ada tim. Tim pembina, tim pembina untuk lomba akademik dan non akademik. Ini juga salah satu ide dari guru penggerak untuk mempersiapkan anak-anak dalam mengikuti lomba. Ada koordinatornya dan kebetulan koordinatornya dari guru penggerak, Bu Lilik untuk keagamaan dan mapel umum dari Bu Silvi. (IH.W1.RM.2.04)
4	Apakah guru penggerak mampu mengembangkan atau mengadakan program untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa?	Iya mampu. Sejauh ini yang saya amati sangat mampu. Salah satu contohnya yang masih proses pendidikan guru penggerak, ada yang dari kelas 1. Mengkondisikan anak-anak sulit ya mbak. Tapi yang saya amati untuk kelas satu ini mempunyai teknik sehingga anak-anak ini aktif selama proses belajar mengajar. Biasanya anak-anak diusia mereka apa yang dikerjakan itu dari guru, tapi di kelas 1 ini kok justru ide untuk memecahkan masalah dan kreasi. Jadi belajar dengan cara ini dari anak-anak. Sehingga yang saya amati dari kelas satu anak-anak lebih betah di dalam kelas. Terus di kelas 5 juga begitu. Biasanya anak-anak itu kalau masih biasanya jenuh ya, pengen keluar. Tapi ini karena gurunya kreatif, jadinya anak-anak itu betah. Malah yang lainnya pulang jam 12, kelas 5 itu jam 1 ngga mau pulang. Kayaknya aktif dan enak gitu di dalam kelas. . (IH.W1.RM.2.05)

5	Apakah guru penggerak dapat menggerak rekan guru yang lain?	Sejauh ini dari guru penggerak sendiri sudah memberikan pengaruh ke teman-teman lain. Cuma teman-teman yang lain belum ada feedback. Hanya sebagian yang ada feedbacknya, yang lainnya masih proses mungkin. (IH.W1.RM.4.01)

### Intisari Wawancara Dengan Rekan Guru

Nomor Wawancara : 3  
Wawancara ke- : 3.1  
Narasumber : Bu Silvi  
Status : Guru Bahasa Inggris & Wali Kelas 5  
Waktu : 10:30 – 11:00  
Tanggal : 5 April 2023  
Tipe wawancara : Tidak Terstruktur  
Lokasi : Musholla SD Negeri 1 Ngenep

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah motivasi ibu untuk daftar guru penggerak?	Ketika ada pembukaan pendaftaran guru penggerak angkatan lima di Kabupaten Malang, Bu Lilik mengajak saya kembali untuk mendaftar, saya pun mencobanya. Selain karena dapat ajakan, saya juga ada motivasi dalam diri sendiri ketika melihat Bu Lilik mengajarnya semakin bagus dan berkembang. Bu Lilik juga sering menceritakan pengalamannya ketika mengikuti program ini.
2	Apakah adanya Pendidikan Guru penggerak membantu membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi pembelajaran yang berpusat pada siswa?	Materi yang diajarkan di Pendidikan Guru Penggerak salah satunya di modul 2, itu penjelasannya tentang pembelajaran sehari-hari seperti penyampaian kita saat materi (diusahakan membuat anak-anak suka dan senang). Jadi selama mengikuti guru penggerak merubah cara saya mengajar di kelas. Dulu monotong (dengan buku), sekarang sudah mencoba dengan game. Mulai ada perasaan ‘Bagaimana ya mengajar materi ini agar anak-anak tidak bosan?’

3	Bagaimana gaya penyapaian guru penggerak PAI ketika mengajari guru lain atau saat berinteraksi?	Bu Lilik termasuk orang yang sangat baik dalam publik speaking. Beliau sangat bisa menguasai pembicaraan, terstruktur, dan bahasanya mudah dipahami. Pada saat rapat beliau juga biasa memimpin sebagai MC, misalnya rapat dengan orangtua murid. (BS.W1.RM.1.02)
4	Apakah guru penggerak PAI dapat menjadi pembimbing, fasilitator, motivator, inovator bagi rekan guru?	Sangat bisa, beliau adalah panutan saya. Orangnya tegas, konsekuen, dan tau batasan kapan berlaku tegas dan tidak. Saya juga sering mengadopsi. Beliau sangat bagus memimpin siswa. Apalagi di kelas saya, kelas 5 dipegang bu guru. Beliau tidak ada pun, hanya diberi tugas, mereka bisa sedisiplin itu mengerjakan tugas tanpa rame. (BS.W1.RM.1.04)

#### Lampiran 5 Lembar Observasi

Lokasi observasi : Masjid SDN 1 Ngenep  
Kelas : 3 & 4  
Tanggal pengamatan : 4 April 2023  
Jam : 07:30-09:30  
Kegiatan : Ramadan Ceria dan Berkarya  
Materi : Bahasa Angka Bahasa Arab

Deskripsi Kegiatan	Coding
Guru penggerak PAI di SDN Ngenep 01 mengadakan kegiatan keagamaan untuk menyemarakkan Ramadan 1444 Hijriah dengan mengusung tema “ Ramadan Ceria Ramadan Berkarya#5”. Kegiatan dibagi menjadi lima sesi. Sesi pertama tanggal diisi kelas 1 dan 2 pada tanggal 27-31 Maret 2023. Sesi kedua kelas 3-4	Guru penggerak PAI di SDN Ngenep 01 mengadakan kegiatan keagamaan untuk menyemarakkan Ramadan 1444 Hijriah dengan mengusung tema “ Ramadan Ceria Ramadan Berkarya#5”. Kegiatan dibagi menjadi lima sesi. Sesi pertama tanggal diisi kelas 1 dan 2 pada tanggal 27-31 Maret 2023. Sesi kedua kelas 3-4

<p>tanggal 3-5 April 2023. Sesi ketiga kelas 5-6 pada tanggal 10-12 April 2023. Sesi keempat adalah puncak <i>field trip</i> Ramadan dengan mengunjungi Musholla Miftahul Falah. Dan terakhir Ramadan berbagi yang diadakan tanggal 14 April 2023.</p> <p>Pada saat penelitian ini dilakukan, peneliti sedang mengobservasi kegiatan <i>field trip</i> di kelas 3. Kegiatan diadakan di mushollah sekolah. Untuk kelas yang tidak terjadwal hari itu maka tetap belajar di dalam kelas sebagaimana biasanya. Sedangkan kelas yang memiliki jadwal akan belajar agama secara intensif bersama Bu Lilik di musholla.</p> <p>Pada saat itu materi yang dibahas adalah belajar angka dalam bahasa arab. Sebelum pembelajaran dimulai Bu Lilik memberikan pengantar serta motivasi kepada anak-anak. Pembelajaran pertama dimulai dengan mengkaji Kitab Alala dengan pembahasan ‘Syarat-syarat mencari ilmu’.</p>	<p>tanggal 3-5 April 2023. Sesi ketiga kelas 5-6 pada tanggal 10-12 April 2023. Sesi keempat adalah puncak <i>field trip</i> Ramadan dengan mengunjungi Musholla Miftahul Falah. Dan terakhir Ramadan berbagi yang diadakan tanggal 14 April 2023.</p> <p>(LO.1.RM. 2. 01)</p> <p>Anak-anak diberi potongan bahasa arab dan terjemahnya, kemudian menempelkan di big book. Selanjutnya diberi hiasan agar tampak menarik.</p> <p>(LO.1.RM.2.02)</p>
--	---

Kemudian Bu Lilik mengajar topik kedua yaitu belajar angka dalam bahasa arab. Bu Lilik mengajak anak-anak bernyanyi angka dalam bahasa arab. Setelah itu anak-anak diberi tugas kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat big book. Anak-anak diberi potongan bahasa arab dan terjemahnya, kemudian menempelkan di big book. Selanjutnya diberi hiasan agar tampak menarik.

Sebelumnya Bu Lilik sudah menyediakan beberapa media pembelajaran yang akan digunakan oleh anak-anak seperti media angka dan big book untuk setiap kelompok. Anak-anak pun diperintahkan untuk membawa gunting, lem, dan alat tulis yang nantinya digunakan selama pembelajaran.

Setiap anak diharuskan untuk berperan aktif dan berkolaborasi dengan sesama temannya untuk menyelesaikan tugas ini. Oleh karena itu setiap anak disuruh untuk membawa gunting dan lem. Kemudian diakhir anak-anak diberi

<p>ruang untuk mengkreasikan big book tersebut agar tampak menarik. Ada siswa yang menggambar atau mewarnai cover maupun isi bukunya.</p> <p>Selain guru penggerak PAI, kegiatan ini juga berkolaborasi dengan wali kelas dan guru yang mengajar kitab di kelas 4. Adanya wali kelas memudahkan guru penggerak untuk mengkoordiner siswa.</p> <p>Diakhir pembelajaran Bu Lilik memberikan refleksi dengan me-review kembali pembelajaran tentang angka dengan bernyanyi bersama. Kemudian Bu Lilik memberikan apresiasi kepada semua anak karena mereka telah membuat karya secara bersama-sama yaitu big book.</p>	
---	--

### **Lampiran lembar observasi**

Lokasi observasi : Masjid SDN 1 Ngenep  
Kelas : 4  
Tanggal pengamatan : 5 April 2023  
Jam : 08:00-10:00  
Kegiatan : Ramadan Ceria dan Berkarya  
Materi : Malu sebagian dari iman

Deskripsi	Coding
<p>Dihari selanjutnya Bu Lilik memberikan materi tentang akhlak malu. Sebelum memulai pembelajaran Bu Lilik memberikan pengantar tentang materi ini. Kemudian menjelaskan dan memberikan contoh perilaku baik dan tidak baik tentang akhlak malu. Bu Lilik menyampaikan dengan intonasi yang jelas dan teratur, sesekali juga di selingi dengan humor agar anak-anak tidak mudah bosan.</p> <p>Selanjutnya pembelajaran pertama yaitu membaca dan menulis hadis tentang akhlak malu. Anak-anak menyalin hadis yang telah ada Lembar Kerja. Tugas ini adalah tugas inividu. Setelah selesai tugas tersebut diparaf dan Bu Lilik minta anak-anak untuk menempelkannya di dinding kamar agar mudah mengingat dan mengamalkan hadisnya.</p> <p>Kemudian tugas yang kedua adalah tugas kelompok. Anak-anak diberi Lembar Kerja dan terdiri dari beberapa tipe soal. Lembar kerja yang digunakan dibuat menarik untuk siswa misalnya dengan membuatnya colorfull atau ditambahkan sedikit elemen hiasan. Media pembelajaran berbasis game seperti sambung ayat dan mencocokkan pertanyaan dan jawaban. Selain itu setiap anggota kelompok harus aktif berdiskusi</p>	<p>Bu Lilik menyampaikan dengan intonasi yang jelas dan teratur, sesekali juga di selingi dengan humor agar anak-anak tidak mudah bosan.(LO.2.RM.1.01)</p>

<p>sesama temannya. Jika ada anggota yang pasif akan ditegur oleh guru.</p>	
<p>Guru penggerak PAI bekerjasama dengan guru yang memegang pembelajaran kitab untuk mengkoordinir siswa. Beliau juga memberikan kepada guru tersebut untuk memparaf lembar jawaban siswa.</p>	

### Lampiran 6 Wawancara Dengan Bu Lilik



### Lampiran 7 Wawancara Dengan Kepala Sekolah



**Lampiran 8 Wawancara Dengan Bu Silvi**



**Lampiran 9 Kegiatan Ramadhan Ceria Dan Berkarya**



**Ramadhan Ceria Ramadhan Berkarya#5**

**SD Negeri 1 Ngenep**

**Kelas 3-4**  
Senin-Rabu  
3-5 April 2023

**Kelas 5-6**  
Senin-Rabu  
10-12 April  
2023

**Kamis, 13 April  
2023**  
Puncak Field  
Trip Ramadhan

**Kelas 1-2**  
Senin, Selasa,  
Jum'at  
27.28.31 Maret  
2023

**Jum'at, 14  
April 2023**  
Ramadhan  
Berbagi

**Ini Jadwal Field Trip Ramadhanku...**

**Kegiatan Ramadhan  
Ceria dan Berkarya #5  
SD Negeri 1 Ngenep Karangploso**

**SENIN**  
**Akidah  
Akhlak &  
Fiqih**  
27 Maret 2023 M  
9 Ramadhan 1444 H

**Rukun Islam**

Penanaman Akhlaq Pagi  
Sholat Dhuha  
Menghafal, Menulis Kembali Rukun  
Islam dan Artinya  
Berburu Kata Rukun Islam  
Adab Berpuasa ala Rasulullah

**SELASA**  
**Sejarah**  
28 Maret 2023 H  
6 Ramadhan 1444 H

**Sayang Rasulullah**

Penanaman Akhlaq Pagi  
Sholat Dhuha  
Nobar Kelahiran Rasulullah dan  
Kasih Sayang Rasulullah  
Worksheet Pohon Keluarga  
Rasulullah

**JUM'AT**  
**Al-Qur'an  
dan  
Hadits**  
31 Maret 2023 H  
9 Ramadhan 1444 H

**Berkah Ramadhan**

Penanaman Akhlaq Pagi  
Istighotsah dan Kisah Inspiratif  
Sholat Dhuha  
Muroja'ah An Nas-Al Maun  
Mengupas Surat An Nasr  
Hadits Kasih Sayang

**Field Trip Ramadhan Kelas 1-2  
Senin, Selasa, Jum'at  
27,28,31 Maret 2023  
07.30-09.30 WIB**

**MERDEKA BELAJAR**

**Pengumuman SDN 1 Ngenep, Karangploso**

**Puncak Field Trip  
Ramadhan Ceria  
Ramadhan Berkarya #5**



Kamis, 13 April 2023  
07:30 – 10:30



Mushola Miftahul Falah  
Dusun Curah Kembang

- Menggunakan Busana Muslim,  
Membawa Peralatan Sholat
- Diantar dan dijemput di Lokasi
- Ramadhan Camp bersama CMC  
( Creative Malang Community ).  
Malang Raya

**Kami Sekolah Negeri, Berprestasi,  
Menjunjung Tinggi Bakti & Amanah**

**Lampiran 10 Tampilan Depan Sekolah**



**Lampiran 11 Tampilan Dalam Kelas**



**Lampiran 12 Perpustakaan SDN 1 Ngenep**



**Lampiran 13 Mushola Sunan Bonang**



**Lampiran 14 Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah**



**Lampiran 15 Kegiatan BTQ+ Setelah Shalat Zuhur**

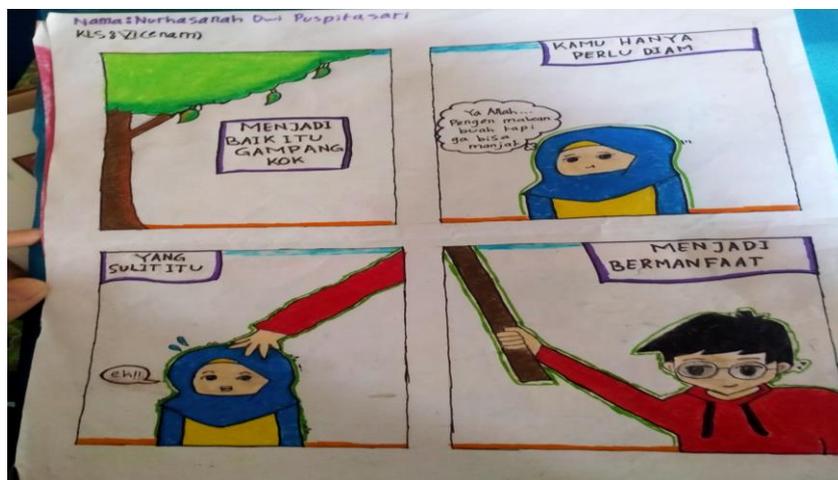


**Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan**





Lampiran 17 Karya Siswa SDN 1 Ngenep





KEMENTERIAN AGAMA  
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Kharisma Derilla Hariria  
Nim : 19110141  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak PAI Dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar Di Lingkungan Sekolah (Studi di Sekolah Dasar Negeri 01 Ngenep)

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Agustus 2023

Kepala,

Benny Afwadzi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110141  
Nama : KHARISMA DERILLA HARIRIA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MARNO, M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Kompetensi Kepemimpinan Guru Penggerak PAI Dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar Di Lingkungan Sekolah ( Studi Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngenep)

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	26 Desember 2022	Dr. MARNO, M.Ag	Menspesifikasikan pembahasan terkait dengan guru penggerak	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	26 Desember 2022	Dr. MARNO, M.Ag	Memfokuskan penelitian pada kompetensi leadership yang dimiliki guru penggerak	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	26 Desember 2022	Dr. MARNO, M.Ag	Membatasi pembahasan terkait kepemimpinan (Pemimpin pembelajaran, guru sebagai pemimpin, guru PAI sebagai pemimpin budaya agama di sekolah)	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	26 Desember 2022	Dr. MARNO, M.Ag	Lacak jurnal penelitian tentang kompetensi guru pada abad 21	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	26 Desember 2022	Dr. MARNO, M.Ag	Menambahkan Undang-Undang tentang guru penggerak sebagai penguat teori	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	07 Juni 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Manambahkan referensi tentang kepemimpinan pembelajaran	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	07 Juni 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Merapikan margin naskah	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	07 Juni 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Membaca penelitian terdahulu yang memiliki variabel hampir sama	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
9	08 Juni 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Menambahkan referensi tentang merdeka belajar	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
10	08 Juni 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Merampingkan hasil penelitian, masukan yang berkaitan dengan rumusan masalah saja	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
11	08 Juni 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Mengerucutkan pembahasan tentang kepemimpinan pembelajaran	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
12	04 Juli 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Spasi diganti 2 terutama di bab 2 dan 3	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,  
Dosen Pembimbing 1

Dr. MARNO, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Mujtahid, M. Ag